

PKM GURU SMPN 10 DAN SMPN 20 DALAM PEMBUATAN ALAT PERAGA IPA BIOLOGI DAN MANAJEMEN LABORATORIUM

**Fransina Thresina Nomleni¹, Anggreini D.N. Rupidara¹,
Theodora S.N. Manu¹, Yanti Daud¹, Agus M. Meha¹, Merpiseldin Nitsae¹,
Hartini R.L. Solle¹, Mellissa E.S. Ledo¹.**

¹ Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Artha Wacana
e-mail: nomlenifince@gmail.com,

ABSTRACT

Learning equipment can help explain the material in detail and make students better understand the content of the material. Efforts to provide teaching aids need to be made with used materials or those that are relatively inexpensive but of good quality in helping the delivery of learning materials. The purpose of this community service is to train teachers in making teaching aids from used materials and laboratory management. This training was conducted at the Biology Laboratory-UKAW in November 2020. The methods used in this stage are demonstration, counseling, consciousnesses and training of Learning equipment and laboratory management. The benefit obtained is that teachers can produce learning media in the form of teaching aids to help abstract material in Integrated Science (Biology) subjects became apparent, for example the subject of the Excretion System, Respiratory System, Circulatory System, Food Digestive System in Humans. Basically, learning is a process of transfer of knowledge that results in changes cognitive, affective and psychomotor. In the process of transferring knowledge, a tool which is known as learning media is needed. In laboratory management activities, teachers can have the ability to manage their laboratories in schools. Laboratory management is an effort to manage laboratories related to spatial arrangements, good and calibrated equipment, infrastructure, administration, organization of the lab, funding facilities, inventory and security, high discipline, resource skills, basic regulations, handling of common problems and types of kind of work in the laboratory.

Keywords: *Learning equipment, used material, laboratorium management*

ABSTRAK

Alat peraga dapat membantu menjelaskan materi dan membuat siswa lebih paham akan isi materi. Upaya penyediaan alat peraga perlu diadakan dengan bahan bekas atau yang relatif murah tetapi memiliki kualitas yang baik dalam membantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan pengabdian untuk melatih guru-guru dalam pembuatan alat peraga dari bahan bekas dan manajemen laboratorium. Pelatihan ini dilakukan di Laboratorium Biologi-UKAW pada Bulan November 2020. Metode yang digunakan adalah demonstrasi, penyuluhan, kesadaran dan pelatihan alat peraga dan manajemen laboratorium. Manfaat yang diperoleh adalah guru-guru dapat menghasilkan media pembelajaran berupa alat peraga untuk mata pelajaran IPA Terpadu (Biologi), contohnya pokok bahasan Sistem Ekskresi, Sistem Pernapasan, Sistem Peredaran Darah, Sistem Pencernaan

Makanan Pada Manusia. Pembelajaran IPA Terpadu dalam hal ini adalah IPA Biologi membutuhkan adanya media sebagai perantara untuk menjelaskan konsep atau materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Pada kegiatan manajemen laboratorium, guru-guru dapat memiliki kemampuan dalam pengelolaan laboratorium di sekolah. Manajemen laboratorium merupakan usaha untuk mengelolah laboratorium yang berhubungan dengan tata ruang, alat yang baik dan terkalibrasi, infrastruktur, administrasi laboratorium, organisasi laboratorium, fasilitas pendanaan, inventarisasi dan keamanan, disiplin yang tinggi, keterampilan sumberdaya, peraturan dasar, penanganan masalah umum dan jenis-jenis pekerjaan di laboratorium.

Kata Kunci: alat peraga, bahan bekas, manajemen laboratorium

Pendahuluan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Kupang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Kupang merupakan dua sekolah yang telah lama menjadi mitra kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Kedua sekolah ini memiliki jumlah rombongan belajar yang cukup banyak. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu dalam hal ini adalah IPA Biologi membutuhkan adanya media sebagai perantara untuk menjelaskan konsep atau materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Media pembelajaran merupakan sebuah sarana menyampaikan pesan yang berupa alat fisik yang dapat membantu dan mempermudah dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dari proses belajar mengajar serta mampu menggugah minat belajar siswa (Daryanto, 2013:4).

Alat peraga adalah salah satu dari media pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Alat peraga berperan besar dalam kesuksesan sebuah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah dalam hal ini mata pelajaran IPA Terpadu yang dibagi atas IPA Biologi, Fisika, dan Kimia. Untuk IPA Biologi terdapat beberapa pokok bahasan yang membutuhkan alat peraga untuk membantu mengkonkritkan materi yang abstrak, contohnya pokok bahasan Sistem Ekskresi, Sistem Pernapasan, Sistem Peredaran Darah, Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia. Pada pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Kupang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Kupang untuk beberapa pokok bahasan ini hanya menggunakan gambar sebagai media dalam membantu guru untuk menjelaskan kepada peserta didik. Hal ini membuat mahasiswa berpikir secara abstrak saja, tetapi tidak memahami dengan baik untuk konsep materinya. Hal inilah yang menjadi masalah bagi guru ketika menyampaikan materi ini. Selain itu juga masalah tentang pengelolaan Laboratorium di kedua sekolah ini juga mengalami masalah, kedua sekolah mitra ini sudah memiliki laboratorium tetapi dalam manajemennya belum dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan didapati bahwa pelajaran biologi adalah pelajaran yang cukup sulit, di mana belajar menggunakan buku cetak sebagai penuntun belum bisa membantu siswa dalam memahami materi secara keseluruhan, Masalah yang dihadapi kedua mitra ini adalah masih kurangnya

ketersediaan media, dalam hal ini alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran. Media yang ada di sekolah adalah media yang dibeli dari toko dalam bentuk yang sudah jadi tetapi tidak semua pokok bahasan tersedia alat peraga sebagai media dalam pembelajaran. Hal ini menjadi masalah ketika dalam penyampaian materi terkadang hanya menggunakan gambar saja sehingga siswa menganggap bahwa materi yang disampaikan sangat sulit. Hal ini juga menyebabkan materi menjadi abstrak dan tidak dapat dipahami dengan baik materi yang disampaikan. Diperlukan upaya penyediaan alat peraga yang dapat dibuat dengan bahan bekas atau yang relatif murah tetapi memiliki kualitas yang baik dalam membantu penyampaian materi pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penyediaan alat peraga ini untuk materi IPA Biologi untuk materi Sistem Ekskresi, Sistem Pernapasan, Sistem Peredaran Darah, Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia. Di mana materi ini adalah materi yang cukup sulit dijelaskan terornya tanpa menggunakan alat perantara sebagai media untuk membantu mengkonkritkan materi yang diajarkan. Masalah lainnya adalah kurangnya keterampilan dalam manajemen laboratorium dalam hal pengelolaan laboratorium di sekolah.

Dalam manajemen laboratorium guru-guru dapat memiliki kemampuan dalam pengelolaan laboratorium di sekolah. Manajemen laboratorium merupakan usaha untuk mengelolah laboratorium yang berhubungan dengan tata ruang, alat yang baik dan terkalibrasi, infrastruktur, administrasi laboratorium, organisasi laboratorium, fasilitas pendanaan, inventarisasi dan keamanan, disiplin yang tinggi, keterampilan sumberdaya, peraturan dasar, penanganan masalah umum dan jenis-jenis pekerjaan di laboratorium. Hal-hal yang disebutkan bertujuan agar laboratorium dapat berfungsi dengan maksud pengadaannya maka laboratorium perlu digunakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa penggunaan dan pengelolaan yang baik, pengadaan laboratorium beserta alat-alat dan bahan yang diperlukan hanyalah akan merupakan suatu pemborosan. Dengan demikian perlu adanya pelatihan kepada guru-guru IPA untuk dapat mengelolah laboratorium sekolah minimal mencakup langkah-langkah yang perlu untuk terus mengupayakan agar kegiatan siswa di dalam laboratorium bermakna bagi siswa. Menjadwalkan penggunaan laboratorium, mengupayakan agar peralatan di laboratorium terpelihara dengan baik. Dalam penggunaannya aman dan menghindari terjadinya kecelakaan. Sehingga dipandang perlu untuk guru-guru memiliki pemahaman dalam manajemen laboratorium.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium Biologi, UKAW-Kupang, Kegiatan PKM ini melibatkan guru-guru IPA dari SMP 10 dan SMP 20, kegiatan ini berlangsung selama dua hari yakni tanggal 3-4 Nopember 2020. Kegiatan ini dihadiri oleh 13 Guru IPA dari SMP 10 dan SMP 20, (5 orang dari SMP N 10 dan 7 orang guru dari SMP 20 dan 1 orang Guru IPA dari SMP N Tamak-Alor). Kegiatan ini dilakukan dengan metode yaitu: pendidikan orang dewasa, penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dengan pola pendidikan orang dewasa dengan memberi demonstrasi

langsung untuk alat peraga dapat dibuat mandiri oleh mitra. Peralatan alat peraga dirancang dilakukan di Laboratorium Biologi-UKAW. Pembuatan alat peraga dari bahan-bahan bekas berupa: (a) Alat peraga sistem ekskresi; (b) Alat peraga sistem pernapasan; (c) Alat peraga sistem peredaran darah dan (d) Alat peraga sistem pencernaan makanan. Pelaksanaan kegiatan ini atas kerja sama Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) dengan Dosen Program studi Pendidikan Biologi UKAW Kupang.

Hasil dan Pembahasan

Pembukaan Kegiatan ini dibuka oleh Dekan FKIP UKAW-Kupang. Kegiatan pada tanggal 3 Nopember antara lain materi pembuatan alat peraga berupa : Alat peraga sistem ekskresi (Hati, Ginjal, paru-paru dan kulit) dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan alat peraga oleh guru-guru IPA dengan metode demonstrasi langsung oleh narasumber dan para guru IPA. Kegiatan pada tanggal 4 Nopember 2020 dilanjutkan materi pembuatan alat peraga berupa Alat peraga sistem pernapasan, Alat peraga sistem peredaran darah dan Alat peraga sistem pencernaan makanan. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan alat peraga oleh guru-guru IPA. Kegiatan ini juga memberikan pendidikan pelatihan dan demonstrasi pembuatan alat peraga serta menghasilkan alat peraga. Setelah itu dilanjutkan dengan materi tentang manajemen laboratorium baik dalam hal administrasi dan pengelolaan laboratorium dan pengenalan laboratorium Biologi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari penyiapan materi, baik untuk materi tentang alat peraga materi manajemen laboratorium dan menyiapkan buku petunjuk pembuatan alat peraga yang akan dipakai untuk membuat alat peraga, penyediaan alat dan bahan serta pelaksanaan kegiatan untuk menghasilkan alat peraga dan pengenalan laboratorium untuk materi manajemen laboratorium. Prosedur pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemberian materi tentang alat peraga kemudian dengan pembuatan alat peraga yang dibagi dalam dua tahap, tahap yang pertama pembuatan alat peraga untuk sistem ekskresi berupa Hati, Ginjal, paru-paru dan kulit. Tahap yang kedua adalah Alat peraga sistem pernapasan, sistem peredaran darah dan sistem pencernaan makanan, serta materi manajemen laboratorium.

Tema Pelatihan ini "PKM Guru SMPN 10 dan SMPN 20 dalam pembuatan alat peraga IPA Biologi serta manajemen laboratorium". Total waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian materi dan pelatihan sebanyak 12 jam. Dengan pematerinya adalah dosen program studi pendidikan biologi, FKIP UKAW Kupang, yakni: Kegiatan hari pertama materinya dibawakan oleh Fransina Th. Nomleni, S.Pd, M.Pd (Pembuatan Alat peraga), kegiatan hari kedua pemateri : Merpiseldin Nitsae, S.Si, M.Si (Manajemen Laboratorium). Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah demonstrasi, penyuluhan, penyadaran dan pelatihan alat peraga dan manajemen laboratorium. Pada saat pelatihan suasana berjalan dengan kondusif dan antusias dimana para peserta/bapak/ibu guru IPA terlibat langsung dalam proses pembuatan alat peraga dan maupun pada saat penyampaian materi manajemen laboratorium yang diakhiri dengan pengenalan laboratorium Biologi. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek pembuatan alat peraga untuk

Sistem Ekskresi berupa Hati, Ginjal, Paru-paru dan Kulit, kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar.1 Pemberian Materi dan Pembuatan Alat Peraga Sistem Ekskresi

Pada saat kegiatan pelatihan para guru-guru sangat terlibat langsung untuk pembuatan alat peraga dengan melihat pada buku petunjuk pembuatan dan dibantu langsung oleh mahasiswa yang mendampingi dalam pembuatan alat peraga. Minat dari para guru-guru IPA dalam membuat alat peraga ini sangat tinggi, Hal ini dapat dilihat dari partisipasi dalam membuat alat peraga, hal ini juga dilihat dari kehadiran dari bapak/ibu guru dalam kegiatan PKM ini. Dalam mengikuti kegiatan ini bapak/ibu guru IPA sangat antusias sampai menghasilkan alat peraga, baik pada hari pertama maupun pada hari kedua. Pada hari kedua dilanjutkan dengan pembuatan alat peraga untuk peraga Sistem Pernapasan, Sistem Peredaran Darah dan Sistem Pencernaan Makanan. Kegiatan ini hari Kedua dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian Materi dan pembuatan alat Peraga Sistem pernapasan, Sistem Peredaran Darah dan Sistem Pencernaan Makanan

Kegiatan pelatihan pembuatan alat peraga ini sampai tahap menghasilkan alat sebagaimana target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Para peserta dibagi dalam bentuk kelompok untuk membuat alat peraga. Dari pembagian kelompok ini para peserta dapat bekerja sama untuk menghasilkan alat peraga. Dari pembagian kelompok ini dihasilkan tujuh alat peraga, ketujuh alat peraga ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil pembuatan Alat Peraga

Selain hasil alat peraga yang dibuat, pada hari kedua dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai manajemen laboratorium oleh ibu Merpiseldin Nitase, M.Si dilanjutkan dengan pengenalan Laboratorium biologi. Tahapan ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemberian Materi Manajemen Lab dan pengenalan Lab Biologi

Kegiatan ini menjawab tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan membuat alat peraga dari bahan bekas dan manajemen laboratorium baik dalam hal administrasi dan pengelolaan laboratorium. Peralatan alat peraga dilakukan di Laboratorium Biologi-UKAW, metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah demonstrasi, penyuluhan, penyadaran dan pelatihan alat peraga dan manajemen laboratorium. Manfaat yang diperoleh adalah Guru-guru dapat mengasikkan media pembelajaran berupa alat peraga untuk membantu mengkonkritkan materi yang abstrak, contohnya pokok bahasan Sistem Ekskresi, Sistem Pernapasan, Sistem Peredaran Darah, Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA Terpadu dalam hal ini adalah IPA Biologi membutuhkan adanya media sebagai perantara untuk menjelaskan konsep atau materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Pada dasarnya, pembelajaran adalah sebuah proses transfer ilmu pengetahuan yang menghasilkan adanya perubahan, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam proses transfer ilmu pengetahuan ini dibutuhkan sebuah sarana yang kita kenal dengan sebutan media pembelajaran.

Selain pengembangan alat peraga diberikan penguatan kepada guru-guru IPA dalam memahami tentang bagaimana manajemen laboratorium yang baik. Dalam manajemen laboratorium guru-guru dapat memiliki kemampuan dalam pengelolaan laboratorium di sekolah. Manajemen laboratorium merupakan usaha untuk mengelolah laboratorium yang berhubungan dengan tata ruang, alat yang baik dan terkalibrsi, infrastruktur, administrasi laboratorium, organisasi laboratorium, fasilitas pendanaan, inventarisai dan keamanan, disiplin yang tinggi, keterampilan sumberdaya, peraturan dasar, penanganan masalah umum dan jenis-jenis pekerjaan di laboratorium.

Hal-hal yang disebutkan bertujuan agar laboratorium dapat berfungsi dengan maksud pengadaannya maka laboratorium perlu digunakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa penggunaan dan pengelolaan yang baik, pengadaan

laboratorium beserta alat-alat dan bahan yang diperlukan hanyalah akan merupakan suatu pemborosan. Dengan pemberian materi manajemen laboratorium kepada guru-guru IPA untuk dapat mengelola laboratorium sekolah minimal mencakup langkah-langkah yang perlu untuk terus mengupayakan agar kegiatan siswa di dalam laboratorium bermakna bagi siswa. Menjadwalkan penggunaan laboratorium, mengupayakan agar peralatan di laboratorium terpelihara dengan baik. Dalam penggunaannya aman dan menghindari terjadinya kecelakaan. Sehingga dipandang perlu untuk guru-guru memiliki pemahaman dalam manajemen laboratorium.

Dari hasil pengabdian masyarakat ini pengetahuan kepada peserta pelatihan untuk dapat memanfaatkan bahan bekas untuk membuat alat peraga, karena bahan bekas yang dipakai ini bersifat ekonomis, dapat meningkatkan kreatifitas guru dan murid, bisa mengurangi sampah, mudah diperoleh dan bentuknya konkrit. Pengetahuan ini didukung langsung tentang pembuatan alat peraga sehingga para peserta mengalami sendiri bagaimana mengasilkkan alat peraga dengan memanfaatkan bahan bekas atau bahan sederhana. Selain adanya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan pengabdian masyarakat juga terjadi perubahan dari para peserta untuk mempraktikan pembuatan alat peraga dan bagaimana manajemen laboratorium pada sekolahnya masing-masing.

Dari hasil pengumpulan data dari angket kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh datanya bahwa materi PKM sesuai dengan kebutuhan mitra atau peserta, kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan mitra, cara pemateri menyajikan materi PKM menarik, materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami, waktu yang disediakan sesuai untuk menyampaikan materi dan kegiatan PKM, mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PKM selama sesuai dengan kebutuhan, semua anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan, setiap keluhan/ pertanyaan/ permasalahan yang diajukan ditindak lanjuti dengan baik oleh nara sumber/ anggota pengabdian yang terkait. Mitra mendapatkan langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan, kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan atau pemahaman yang baik tentang pembuatan alat peraga dan manajemen laboratorium, secara umum mitra puas dengan kegiatan PKM.

Simpulan dan Rekomendasi

Implementasi kegiatan PKM memberikan dampak langsung yakni pemahaman bagi para peserta, yakni bagi guru-guru IPA Guru SMPN 10 dan SMPN 20. Untuk menindaklanjuti hasil kegiatan ini, TIM PKM berkomitmen untuk terus mendukung UKAW untuk terus membangun komunikasi dengan para peserta untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam upaya penggunaan bahan bekas untuk digunakan dalam pembuatan alat peraga. Dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru IPA Biologi dapat mengikuti dengan baik kegiatan pelatihan ini karena berhasil membuat alat peraga dan menerima dengan baik materi tentang manajemen laboratorium.

Penghargaan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPM UKAW yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat dilakukan PKM ini. Selain itu diucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru SMPN 10 dan SMPN 20 Kota Kupang, mahasiswa yang telah membantu mengajarkan, serta semua Pihak yang terkait yang telah memabntu sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik, Tuhan memberkati semuanya.

Daftar Pustaka

- Gupitasari Dwinorma, 2015. *Pengembangan Alat Peraga Destilasi Berbahan Limbah sebagai Implementasi Project Based Learning Guna Meningkatkan Psikomotorik Siwa Dalam Memahami Pemisahan Fraksi Minyak Bumi*. Jurnal : Semarang. Jurusan FKIP Kimia Universitas Negeri Semarang. Vol III, No 02:12-13. <http://www.in-structionaldesignexpert.com/>. Diaksestanggal 27 September 2016.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S.B. dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran* . Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina.2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sukarsih, Karti Hari. 2002. *Media Pembelajaran dan Jenis-jenis Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

**PENYULUHAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PBHS) DAN
PELATIHAN PEMBUATAN *HAND SANITIZER* UNTUK
PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI GMT SAMARIA
NOELBAKI KABUPATEN KUPANG.**

**I.D.A.A.R.R Adi¹, Mery Rambu B.Djoru¹, Gabriela E. Hetharia¹, Arista M.
Tamonob¹**

¹ Universitas Kristen Artha Wacana, Fakultas Teknologi Pertanian
e-mail: ratihratna62@gmail.com

Abstract

The Indonesian government implements various policies to save the lives of its citizens during the Covid-19 pandemic such as staying home, work from home, PSBB, and requiring several health standards for its citizens, namely mandatory masks, maintaining distance, washing hands frequently with soap and other healthy lifestyles. in order to avoid the corona virus. One of the prevention of the spread of the corona virus is washing your hands as often as possible to kill the virus. In addition to washing hands with soap and running water, cleaning can use an alcohol-based or natural antiseptic known as a hand sanitizer. In an effort to prevent the spread and transmission of the corona virus, churches in East Nusa Tenggara are taking part in taking these precautionary measures, because the church is one of the places of worship that will be visited by many people and from various different groups and activities. One of the churches in Kupang Regency that is taking part in efforts to prevent and spread Covid-19 is GMT Jemaat Samaria Noelbaki. GMT Jemaat Samaria Noelbaki Congregation, in this case, Perempuan GMT Jemaat Samaria Noelbaki doing collaboration with the PKM Team of the UKAW Faculty of Agricultural Technology held counseling on a clean and healthy lifestyle as well as training in making Hand sanitizers, namely hand sanitizers made from alcohol with the addition of aloe vera and natural hand sanitizers which is made from betel leaf and lime. The results achieved were 80 bottles of Hand sanitizer (natural and alcohol based) with a size of 100 ml / bottle that were ready for use by the congregation.

Keywords: Covid-19, Hand sanitizer, Aloe Vera, Alcohol, Betel Leaf

Abstrak

Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk menyelamatkan hidup warganya dalam masa pandemic Covid-19 seperti *stay home, work from home, PSBB*, dan mewajibkan beberapa standar kesehatan bagi warganya yaitu wajib masker, jaga jarak, sesering mungkin mencuci tangan pakai sabun dan pola hidup sehat lainnya agar terhindar dari virus corona. Salah satu pencegahan penyebaran virus corona mencuci tangan sesering mungkin dapat membunuh virus. Selain mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, pembersihan dapat menggunakan bahan antiseptic berbasis *alcohol* maupun yang alami yang dikenal dengan *hand sanitizer*. Dalam upaya mencegah penyebaran dan penularan virus corona, gereja-gereja di

Nusa Tenggara Timur turut serta melakukan langkah pencegahan tersebut, karena gereja menjadi salah satu tempat ibadah yang akan didatangi oleh banyak orang dan dari berbagai kalangan dan aktifitas yang berbeda-beda. Salah satu gereja di Kabupaten Kupang yang turut serta mengambil bagian dalam upaya pencegahan dan penularan Covid-19 adalah Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Samaria Noelbaki. Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Samaria Noelbaki dalam hal ini Perempuan GMIT Samaria Noelbaki bekerja sama dengan Tim PKM Fakultas Teknologi Pertanian UKAW mengadakan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat serta pelatihan pembuatan *Hand sanitizer*, yaitu *hand sanitizer* berbahan *alcohol* dengan penambahan *aloe vera* dan *hand sanitizer* alami yang dibuat dari bahan daun sirih dan jeruk nipis. Hasil yang dicapai adalah *Hand sanitizer* yang dihasilkan (alami dan berbahan *alcohol*) sebanyak 80 botol dengan ukuran 100ml/botol yang siap digunakan oleh warga jemaat.

Kata Kunci: Covid-19, *Hand sanitizer*, *Aloe vera*, Alkohol, Daun Sirih

Pendahuluan

Covid-19 adalah singkatan dari Corona Virus Disease - 2019, yang mana Covid-19 ini pertama kali muncul di tahun 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan virus corona sebagai pandemik (Nissa, 2020). Di Indonesia semakin hari jumlah penderita dan korban jiwa terus bertambah, disisi lain program *stay home, work from home* yang dicanangkan pemerintah sebagai upaya memutus penyebaran virus ini belum bisa menjangkau semua komponen masyarakat, masih banyak pihak yang bertugas dan harus melakukan aktivitas, salah satunya adalah tempat ibadah dalam hal ini gereja. Dalam melaksanakan salah satu standar kesehatan yaitu sesering mungkin mencuci tangan menggunakan sabun kadang menjadi kendala bagi lingkungan atau lokasi yang memiliki keadaan lingkungan sulit mendapatkan air bersih karena kendala cuaca yang sebabkan kekurangan debit air. Dalam kasus upaya pencegahan penyebaran virus corona mencuci tangan sesering mungkin dapat membunuh virus yang menempel di tangan, dikarenakan virus sebagian besar merupakan asam nukleat yang dibungkus oleh lipid atau lemak, virus dapat dibunuh dengan sabun dan alkohol. Selain mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, pembersihan dapat menggunakan bahan antiseptic berbasis alkohol yang dikenal dengan *hand sanitizer* (Wahyon dkk, 2010).

Beberapa persediaan *hand sanitizer* dapat dijumpai di pasaran dengan cara pemakaiannya cukup sederhana dan cepat yaitu dengan ditetaskan pada telapak tangan, kemudian diratakan pada permukaan tangan. Namun biasanya banyak mengandung alkohol dan antiseptik berupa bahan kimia sintetis yang harganya relatif mahal dan sering menimbulkan masalah kesehatan kulit, misalnya kulit menjadi kering (terjadi penurunan kelembapan kulit normal) (Retnosari dkk, 2007).

Pembuatan *hand sanitizer* dalam bentuk sediaan cair yang higienis dari bahan tumbuhan (alami) tidak sulit dan tidak membutuhkan biaya yang mahal dengan bahan dan peralatan yang dibutuhkan sangat sederhana, sehingga dapat diproduksi dan mempunyai nilai ekonomis, di samping itu tumbuhan yang dibutuhkan untuk keperluan pembuatan *hand sanitizer* ini dapat dibudidayakan di pekarangan.

Berbagai tanaman diketahui mengandung berbagai zat aktif yang mempunyai potensi untuk menghambat pertumbuhan bakteri antara lain, daun lidah buaya (*Aloe vera*, L), Daun Pacar (*Lawsonia Inermis* L), dan Daun Sirih Hijau (*Pipper betle*, L). Pada daun sirih hijau memiliki kandungan yaitu *saponin*, *flavonoid* dan minyak atsiri yang memiliki bau yang khas dan tajam juga mengandung *antiseptic* dan mempunyai aktivitas antibakteri.

Salah satu lokasi yang mempunyai kendala dalam minimnya ketersediaan air bersih akibat cuaca pada musim panas yang berkepanjangan adalah di lingkungan pelayanan GMIT Samaria-Noelbaki. Atas kondisi tersebut maka kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi tentang pentingnya mencuci tangan dan menjaga kebersihan dalam mencegah penularan virus covid-19 serta memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan potensi di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka untuk pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami yaitu menggunakan tanaman Daun Sirih di sekitar lingkungan tempat tinggal, mempunyai aroma khas dan telah terbukti dapat membunuh kuman. Pengabdian Masyarakat ini pada gilirannya diharapkan dapat mendorong keluarga, masyarakat atau gereja mengambil tindakan sehubungan dengan masalah penyebaran Covid-19

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Gereja GMIT Jemaat Samaria Noelbaki, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 9 November 2020. Kegiatan ini dilakukan menggunakan dalam 3 tahapan yaitu, Penyuluhan, Diskusi Tanya jawab, dan dilanjutkan dengan Pelatihan pembuatan *hand sanitizer*. Sasaran kegiatan ini adalah Perempuan GMIT Jemaat Samaria Noelbaki (berjumlah 20 orang). Kegiatan ini diawali dengan survey yang dilakukan dengan cara observasi ke lokasi langsung untuk mengetahui masalah dan potensi dari tempat pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini atas kerja sama Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) dengan Dosen Program studi Teknologi Hasil Pertanian UKAW.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diikuti dengan baik dan antusias oleh peserta kegiatan (Gambar 1). Pada kegiatan ini kami membatasi 20 orang mewakili perempuan GMIT Samaria Noelbaki untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terfokus pada (dua) hal yaitu :

- a. Penyuluhan tentang cara menciptakan lingkungan yang sehat dan kebersihan diri serta cara mencegah penularan virus Corona dalam bermasyarakat dan bergereja pada masa *pandemic* yang akan dipaparkan oleh Mery R.B.Djoru, SP.,M.Si
- b. Penyuluhan tentang jenis makanan lokal yang dapat meningkatkan imunitas tubuh selama masa pandemi yang akan dipaparkan oleh Gabriela E. Hetharia, SP.,M.Sc



Gambar 1. Penyuluhan PHBS

1. Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer

Kegiatan ini diawali dengan paparan materi oleh Ir.I.D.A.A.R.R.Adi, MP, dan Arista M.Tamonob, S.Si.,M.Si yaitu mengenalkan *hand sanitizer*, kegunaan dan manfaatnya serta cara pembuatannya dan pengaplikasian produk sehingga lebih bermanfaat dan mempunyai nilai lebih. Setelah pemaparan materi, kegiatan akan dilanjutkan dengan melakukan praktek langsung pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dimana anggota perempuan jemaat GMIT Samaria berjumlah 20 orang berperan aktif dalam pelatihan. Hasil dari pembuatan hand sanitizer berbahan *alcohol* dan alami dapat digunakan sehari-hari oleh jemaat dan juga dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan. Pada kegiatan ini menghasilkan dua jenis *Hand sanitizer*, yaitu *hand sanitizer* berbahan dasar daun sirih dan jeruk nipis, *hand sanitizer* berbahan alkohol dan lidah buaya. *Hand sanitizer* yang dihasilkan sebanyak 80 botol dengan ukuran 100ml/botol yang siap digunakan oleh warga jemaat (Gambar 2.)



Gambar 2. *Hand Sanitizer* GMIT Samaria Noelbaki

3). Sebagai bentuk kepedulian di tengah wabah pandemik, pada kegiatan ini Tim PkM Fakultas Teknologi Pertanian Program Studi Teknologi Hasil Pertanian UKAW memberikan sumbangan yang berkaitan dengan pencegahan COVID-19 di Jemaat Samaria Noelbaki.



Gambar 3. Penyerahan Sumbangan Tim PKM kepada Jemaat Samari-Noelbaki

Simpulan dan Rekomendasi

Terselenggaranya program PKM sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan skill mitra melalui penyuluhan PHBS dan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* alami dengan memanfaatkan apotik hidup dari pekarangan warga (daun sirih dan jeruk nipis). Program ini terlaksana dengan diadakannya pengabdian yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW), dan direalisasikan oleh Fakultas Teknologi Pertanian, Program Studi Teknologi Hasil Pertanian di Jemaat GMIT Samaria - Noelbaki Kabupaten Kupang dengan melibatkan Perkumpulan Perempuan GMIT Samaria. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pola hidup bersih dan sehat juga mengurangi penyebaran COVID-19 di aras jemaat.

Daftar Pustaka

Nissa. R. S. I. 2020. Pandemi Virus Corona, Ketahui Makna dan Tujuan istilah Covid-19. Suara .com. Rabu, 25 Maret. Jakarta.

Retnosari, Insadiartuti, D.,2006, Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* Linn), *Majalah Farmasi Indonesia*, 17(4), 163-169.

Wahyono, Hendro, Helmia F, D.O Duerink, N.J.D Nagelkerke. 2010. Preventing Nosocomial Infections: Improving Compliance with Standard Precautions in An Indonesian Teaching Hospital. *Journal of Hospital Infection* 2006 Sep; 64(1): 36-43

Pemberdayaan Kelompok Anak Remaja Terkait Penggunaan *Gadget* di Jemaat GMT Lahairoi Kuanheun

Merensiana Hale¹, Eritrika Nulik¹

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Artha Wacana
e-mail: ¹merenslao0@gmail.com

ABSTRACT

The church has a big responsibility in building or educating the congregation in the context of its struggles. Teenagers are part of the congregation. They are congregations entrusted by God in the church, so that the church is in charge of serving the spiritual needs of youth in context. The struggle of partners based on need assessment is that adolescents have not been able to use the internet well or positively. It was found that adolescents have difficulty using the internet properly. Adolescent's difficulties can be seen in the daily lives of adolescents, namely they tend to use the internet negatively and get trapped in unsocial conditions. There was also a tendency to access negative content and use cellphones without any restrictions and this caused unrest for the church. In this digital era, the internet has become a basic necessity for all people, including teenagers, and this cannot be avoided. In responding to this, it is necessary to provide guidance for adolescents regarding the use of the internet properly. This guidance aims to empower youth groups to become critical, responsible, creative and innovative teenagers in using the internet. In addition, it is also necessary to provide learning resources for adolescents in order to develop critical and responsible abilities in using digital media.

Keywords: *youth, church, critical, gadget*

ABSTRAK

Gereja memiliki tanggungjawab yang besar dalam membina atau mendidik jemaat sesuai konteks pergumulannya. Anak remaja merupakan bagian dari jemaat. Mereka adalah jemaat yang dipercayakan Tuhan dalam gereja, sehingga gereja bertugas melayani kebutuhan rohani anak remaja dalam konteks. Pergumulan mitra berdasarkan *need assesment* adalah remaja belum mampu menggunakan internet dengan baik atau positif. Ditemui bahwa remaja kesulitan menggunakan internet dengan baik. Kesulitan remaja tersebut terlihat dalam keseharian remaja yakni cenderung menggunakan internet secara negatif dan terjebak dalam *unsocial condition*. Ada juga kecenderungan mengakses konten-konten negatif dan menggunakan *handphone* tanpa ada batasan dan hal ini menimbulkan keresahan bagi gereja. Di era digital ini internet menjadi kebutuhan pokok bagi semua kalangan termasuk remaja dan hal ini tidak dapat dihindari. Dalam menyikapi hal ini maka perlu dilakukan pembinaan terhadap anak-anak remaja mengenai penggunaan internet secara baik. Pembinaan dimaksud bertujuan agar kelompok anak remaja diberdayakan menjadi anak-anak remaja yang kritis, bertanggungjawab, kreatif dan inovatif dalam menggunakan internet. Selain itu perlu juga disediakan sumber

belajar bagi anak-anak remaja agar dapat mengembangkan kemampuan kritis dan bertanggungjawab dalam menggunakan media *digital*.

Kata Kunci: remaja, gereja, kritis, gadget

Pendahuluan

Jemaat GMIT Lahairoi Kuanheun, Klasis Kupang Barat terletak di Desa Kuanheun, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Jemaat ini terletak kurang lebih 20, 6 kilometer dari kota Kupang, ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jemaat ini memiliki 280 KK (kepala keluarga) dengan 1255 anggota jemaat yang terdiri atas 653 orang laki-laki dan 552 orang perempuan. Jemaat ini dipimpin oleh seorang pendeta perempuan yaitu Pdt. Maria D. Se'u-Dimu, S.Th.

Dalam hal bertanggung-jawab terhadap tugas mendampingi remaja, jemaat Lahairoi Kuanheun melalui Majelis Jemaatnya memberi tugas dan tanggungjawab kepada dua (2) orang tenaga pengajar atas nama Pgjr. Novi Boimau dan Baron Polin. Kedua pengajar ini mendampingi kelompok remaja yang berjumlah 50 orang melalui ibadah tiap hari sabtu. Umumnya remaja yang didampingi mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan hampir sebagian besar yakni 40 orang telah memiliki HP *android*.

Dalam kenyataannya, berdasarkan keterangan dalam diskusi bersama mitra, tidak semua anak remaja mampu menggunakan internet dengan bertanggungjawab. Sebagian dari mereka menggunakan internet tanpa batasan bahkan mengakses dan meneruskan hoax dan konten-kontent bermuatan pornografi. Di jemaat GMIT Lahairoi Kuanheun, fakta menunjukkan bahwa banyak remaja tidak bertanggungjawab menggunakan internet. Hal ini disebabkan oleh secara psikologis, perkembangan mereka yang belum stabil dan kurangnya pembinaan terkait penggunaan internet, sehingga mereka cenderung menggunakan internet secara negatif dan tidak bertanggungjawab.

Remaja dalam kategori usianya (usia 13-15 tahun) mereka berada dalam masa transisi dalam masa tersebut mereka membutuhkan pegangan nilai dalam bersosialisasi. Dalam masa ini remaja memiliki gejolak yang tinggi dalam hal pencarian identitas. Persoalan dan kebutuhan remaja ini akan menjadi peluang dan kesempatan bagi gereja dalam melakukan pembinaan tentang penggunaan internet. Tujuan pembinaan tersebut dilakukan untuk mencapai solusi mengatasi permasalahan di atas yakni: Membina anak remaja agar memiliki kemampuan untuk kritis dan bertanggungjawab dalam menggunakan internet; Menyediakan sumber-sumber belajar berupa buku-buku referensi terkait perkembangan remaja dan internet serta memfasilitasi remaja agar dapat mengakses situs/link media online sebagai media pembelajaran yang positif; Membuat buku saku tentang remaja dan internet.

Metode

Dengan menggunakan metode kemitraan, pengabdian ini bermitra dengan gereja GMIT Larahori Kuanheun. Kegiatan pengabdian ini menempatkan mitra sebagai obyek sekaligus subyek dengan harapan adanya keaktifan dan keterbukaan dalam

menyampaikan masalah dan kondisi yang diharapkan dari permasalahan. Mitra akan diberikan ruang untuk sharing tentang pengalaman penggunaan *gadget* secara negatif oleh remaja gereja, kemudian akan diedukasi apa yang seharusnya dilakukan untuk dapat menggunakan *gadget* secara kritis dan positif. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1. Persiapan: (a) memastikan kesiapan dan kesediaan mitra (kontak dengan ketua majelis klasis dan ketua majelis jemaat setempat); dan (b) Memastikan lokasi kegiatan yang fleksibel dan nyaman bagi mitra. 2. Pelatihan: (a) menyiapkan tema yang berhubungan dengan penggunaan gadget oleh remaja; (b) menentukan waktu dan tempat pelaksanaan; (c) Menyiapkan narasumber yang berkompeten dibidang ini (d) mengundang peserta yang terdiri dari remaja, pendamping remaja, ketua majelis jemaat, ketua majelis klasis, pihak Universitas Kristen Artha Wacana; (e) melakukan tanya jawab antara peserta dengan narasumber; dan (f) praktek menggunakan *Gadget (Smartphone)* secara kritis. 3. Pendampingan: (a) membentuk obrolan grup *WhatsApp (WA)* sebagai media sharing antara mitra dan tim pengusul; dan (b) memastikan komunikasi grup berjalan maksimal sehingga proses komunikasi bisa berlangsung dimana saja dan kapan saja. 4. Pengabdian: (a) rancangan evaluasi melalui *google* formulir. (b) rancangan evaluasi melalui pengisian *google* formulir untuk melihat pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan *gadget* secara kritis dan positif.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan kelompok anak remaja terkait penggunaan *gadget*, berawal dari persoalan mitra. Persoalan mitra yakni, anak-anak remaja belum memiliki kemampuan kritis dan bertanggungjawab dalam menggunakan internet. Terbukti dengan ada kasus menggunakan gadget untuk mengakses dan menyebarluaskan konten-konten negatif. Berdasarkan persoalan mitra di atas tim melakukan pengabdian untuk memecahkan persoalan mitra dengan cara melatih dan membina anak remaja di gereja GMIT Laharoi Kuanheun.

Dalam pelatihan dan pembinaan bersama mitra, tim menyampaikan materi-materi untuk remaja dengan struktur sebagai berikut: *Gadget* merupakan alat komunikasi modern yang memiliki berbagai fungsi. Alat ini juga didefinisikan sebagai alat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus dengan unit kerja yang tinggi. Hal yang membedakan gadget dengan teknologi yang lainnya adalah unsur kekinian. Artinya, *gadget* selalu muncul dengan aplikasi-aplikasi terbaru yang mengikuti perkembangan zaman. Inilah yang menjadi faktor tertarik dengan gadget, di samping fungsinya sebagai alat untuk berkomunikasi (Prawiro, 2020).

Gadget sebagai media digital di mana Kata "*digital*" merupakan kata yang mempunyai asosiasi beragam. Kata "*digital*" tentu saja tidak hanya terbatas dan berhubungan dengan perkembangan teknologi semata, namun juga efek-efek dan kemungkinan-kemungkinan yang diakibatkan dari perkembangan sebuah teknologi. Teknologi hanya merupakan salah satu faktor. Masih ada faktor-faktor yang lain yang melingkupinya. Maka berbicara era *digital* berbicara juga soal interaksi, hubungan sebab akibat atau implikasi antara manusia sebagai pengguna teknologi

dan pengembangan teknologi itu sendiri. Ada beragam karakteristik yang muncul memengaruhi budaya atau perilaku manusia pada era *digital* ini, yaitu antara lain; *digital* dan konvergen, interaktif dan saling terkait serta virtual dan global-mondial. Era *digital* ditandai dengan informasi yang berlimpah, relasi yang langsung namun bercorak sepintas dan dangkal, Corak pengetahuan yang didapat: cepat namun tidak mendalam, Bahasa baru untuk berkomunikasi, dan manusia yang cenderung semakin tidak manusia (KWI, 2015) 10-12).

Generasi *digital* merupakan generasi yang melek *gadget*. *Gadget* menjadi kebutuhan primer dalam kehidupannya. *Gadget* merupakan objek teknologi (Alat) dengan fungsi yang lebih canggih dan lebih praktis. *Gadget* merupakan teknologi yang dibuat agar memiliki fungsi lebih baik, komplit, dan praktis dibandingkan dengan teknologi sebelumnya dan secara *kasat mata*, desain yang terdapat pada suatu *gadget* juga memang lebih mutakhir, keren dan kekinian. Contoh: Laptop, *smartphone*, dan modem wifi, semuanya merupakan *gadget*, dan berasal dari teknologi sebelumnya. Laptop berasal dari Komputer Desktop; *Smartphone* berasal dari Telepon Genggam; Modem Mifi berasal Modem USB (Dowithgadget, 2020). Jadi, *gadget* bukanlah sesuatu yang benar-benar baru, karena hanya merupakan *transformasi* dari perangkat elektronik yang sudah ada dan sudah cukup lama dikenal dan digunakan.

Smartphone merupakan salah satu bentuk *gadget* yang sangat populer di kalangan remaja. *Smartphone* merupakan *transformasi* dari telepon genggam (Handphone) yang dianggap sudah ketinggalan zaman. Dulunya, telepon genggam hanya berfungsi untuk menelepon dan berkirim pesan singkat saja dan bentuknya pun tak terlalu diperhatikan oleh para pembuatnya. Hingga pada akhirnya, muncul ponsel cerdas/*smartphone* yang merupakan pengembangan dari telepon genggam tersebut. Tak hanya digunakan untuk menelepon dan berkirim pesan singkat, sebuah *smartphone* juga bisa menghasilkan foto berkualitas, menonton video, mengakses internet, serta membuat konten-konten menarik. Selain itu, bentuknya juga lebih kecil, ringan, dan tentunya *stylish*. Istilah kerennya *all in one*. *Smartphone* hanya merupakan pengembangan telepon genggam (Dowithgadget, 2020).

Yang berikut adalah Siapa Remaja? Teori generasi membagi generasi orang-orang yang hidup pada abad XX-XXI ini ke dalam tujuh generasi: (1) Generasi GI, lahir tahun 1906-1924, (2) generasi Silent, lahir tahun (1925-1943), (3) Generasi Baby Boomer, lahir 1944-1962, (4) Generasi X, lahir tahun 1963-1981, (5) Generasi Y, lahir tahun 1982-1994, (6) Generasi Z, lahir tahun 1995-2010, dan (7) Generasi Alpha, lahir tahun 2011-2025 (Menconi 2010, 31-123). Berdasarkan teori generasi maka remaja menjadi bagian dalam kelompok generasi Z.

Generasi Z (1995-2010) adalah generasi yang sejak lahir sudah akrab dengan penggunaan teknologi, khususnya teknologi digital (Komisi Kateketika KWI 2015, 23). Artinya teknologi sudah menjadi bagian dari hidup mereka sejak mereka lahir, sehingga tidak heran mereka yang lahir di era generasi Z mahir menggunakan berbagai perangkat teknologi *digital*. Generasi Z merupakan generasi yang dibanjiri oleh kemajuan perangkat teknologi *digital* dan kecepatan perkembangan yang luar biasa. Generasi Z merupakan generasi yang hampir sebagian besar hidupnya mengandalkan teknologi dalam berkomunikasi, bermain, dan bersosialisasi.

Generasi ini bahkan mengerjakan berbagai hal dari tugas sekolah, berinteraksi, berkomunikasi dengan teman dan keluarganya, semuanya melalui perangkat teknologi digital. Generasi ini disebut generasi digital yang mempunyai ciri khas seperti: mahir dalam menggunakan teknologi informasi dengan berbagai aplikasinya, berkomunikasi dan bersosialisasi melalui situs jejaring sosial, multitasking, instant, tidak suka proses dan komitmen rendah (Zarra, 2017) 36-37).

Pengaruh positif dan negative penggunaan gadget. Pengaruh positif dari media digital antara lain (KWI, 2015): 1) Anak menjadi fasih dengan teknologi, terutama teknologi informasi. Semua ini berdampak baik karena kemajuan ini membawa banyak kemudahan seperti mendapatkan informasi dan menjalin kontak. 2) Menciptakan kolam pergaulan lewat jalur maya. Tidak bisa tidak, anak dapat mengenal dan menjalin hubungan dengan lebih banyak orang dari pelbagai belahan dunia. 3) Menciptakan beragam permainan yang kreatif dan menantang. Banyak anak termasuk kategori ADHD diuntungkan oleh permainan ini oleh tingkat kreativitas dan tantangan yang tinggi. Pengaruh positif dari gadget sekaligus menjadi peluang bagi gereja untuk mengembangkan pelayanan pendidikan bagi generasi digital.

Selain pengaruh positif gadget, tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga pengaruh negatif dari penggunaan gadget, yang merupakan produk kemajuan teknologi adalah (KWI, 2015) 60): 1) Kemajuan teknologi berpotensi membuat generasi digital cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya sehingga menganggap bahwa apa yang dibacanya di internet adalah pengetahuan yang terlengkap dan final. Faktanya, ada begitu banyak hal yang mesti digali lewat proses pembelajaran tradisional dan internet tidak bisa menggantikan kedalaman suatu pengetahuan. Kalau tidak dicermati maka akan ada kecenderungan bagi generasi mendatang untuk menjadi generasi yang cepat puas dan cenderung berpikir dangkal. 2) Karena kemajuan teknologi membawa banyak kemudahan maka generasi mendatang berpotensi untuk menjadi generasi yang tidak tahan dengan kesulitan. Dengan kata lain, asumsi yang tersirat dalam diri generasi digital adalah bahwa hidup seharusnya mudah. Singkat kata, pada akhirnya generasi digital berpacu untuk menyederhanakan masalah dan berupaya menghindari kesukaran. 3) Kemajuan teknologi mempercepat segalanya dan tanpa disadari generasi digital pun dikondisikan untuk tidak tahan dengan kelambanan dan keajegan. Alhasil generasi digital makin hari, makin lemah dan hal kesabaran serta konsentrasi dan cepat menuntut orang untuk memberi yang diinginkannya dengan segera. 4) Kemajuan teknologi juga berpotensi mendorong generasi digital untuk menjalin reasi secara dangkal.

Apa yang harus dilakukan oleh remaja Kristen, Media *digital* termasuk gadget merupakan anugrah Allah. Oleh sebab itu, remaja Kristen perlu membuat pilihan cerdas dan dapat dipertanggungjawabkan. Mereka juga harus bisa selektif dan bijaksana, karena media adalah cara berjumpa Allah dengan kita, pun kita dengan Allah. Selanjutnya, remaja juga perlu menyikapi dan menghidupi era digital dalam nilai-nilai Kristus. Nilai tidak dapat dibentuk melalui proses intelektual saja namun iman juga harus dilibatkan. Dalam rangka menggunakan *gadget* secara bertanggungjawab, para remaja dapat memulainya dengan melakukan beberapa

hal berikut: Pakai *gadget* sesuai kebutuhan (tempat dan keadaan), Hapus aplikasi yang tidak penting, Matikan gadget saat tidur, Menjadikan alat pencari informasi yang benar (bukan *hoax*), Menggunakan sebagai hiburan yang positif, Media pembelajaran, Media komunikasi, Untuk usaha, Menjaga privasi, Teknologi hanyalah media bukan segalanya dan Menghidupi nilai-nilai kristiani seperti: kebenaran, keadilan, cinta kasih dan kebebasan. Setelah penyampaian materi, remaja didampingi untuk mengevaluasi proses pembinaan. Hal ini menjadi penting sebab remaja didampingi untuk menangkap nilai-nilai kristiani yang dapat dijadikan filter atau alat kristis dalam menggunakan *gadget*. Berikut ringkasan hasil evaluasi:

Pendampingan tahap awal Pengabdian Masyarakat terkait Remaja Bijak Gaget	
1. Apa itu <i>Gadget</i> ?	Dari 44 kuesoner yang dibagikan, 42 peserta memahami bahwa <i>gadget</i> merupakan alat komunikasi dan informasi. Sedangkan berdasarkan kuesoner, 2 orang peserta mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu <i>gadget</i> .
2. Dampak positif penggunaan <i>gadget</i>	Berdasarkan 44 kuesoner yang dibagikan, terdapat berbagai pandangan dari para peserta tentang dampak positif dari penggunaan <i>gadget</i> . 6 peserta mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui dampak positif dari penggunaan <i>gadget</i> . Sedangkan, 38 peserta memberikan jawaban yang beragam terhadap dampak positif penggunaan <i>gadget</i> . Ada yang berpendapat bahwa <i>gadget</i> sebagai media untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Rata-rata peserta adalah remaja sehingga lebih banyak, mereka menggunakan <i>gadget</i> untuk mendownload buku elektronik, belajar via <i>online</i> bahkan mendapatkan banyak teman melalui media-media sosial.
3. Dampak Negatif Penggunaan <i>gadget</i>	Berdasarkan 44 kuesoner yang dibagikan, terdapat berbagai pandangan dari para peserta. 8 orang peserta mengatakan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana dampak negatif dari penggunaan <i>gadget</i> . Sedangkan 36 peserta lainnya memberikan jawaban yang beragam. Hasil rata-rata peserta memberikan jawaban bahwa dampak negatif penggunaan <i>gadget</i> adalah memberikan kecanduan, seperti melihat gambar-gambar atau video yang tak pantas serta kurangnya manajemen waktu yang berdampak pada timbulnya sikap menunda-nunda pekerjaan
4. Kata Alkitab Tentang <i>Gadget</i>	Berdasarkan hasil kuesoner sebanyak 29 peserta tidak memiliki pengetahuan terkait apa kata Alkitab tentang <i>gadget</i> . Sedangkan 15 peserta lainnya,

	memiliki pemahaman yang berbeda-beda terkait apa kata Alkitab tentang gadget. Ada yang mengatakan bahwa Alkitab memiliki pandangan tentang <i>gadget</i> sebagai alat komunikasi dan anugerah Allah bagi manusia. Namun ada juga yang mengatakan bahwa Alkitab hanya memberikan pemahaman, bahwa Alkitab hanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat atau yang berdampak positif.
--	---

Pendampingan Tahap Lanjutan Pengabdian Masyarakat terkait Remaja Bijak Gadget

Berdasarkan kuesoner yang dibagikan, 21 peserta merasa bahwa sesi paling menarik bagi mereka yaitu generasi Z, alasannya yaitu materi ini sesuai dengan usia mereka dan juga mereka hidup dimana teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, jadi materi ini menolong mereka dan memberikan mereka pemahaman tentang bagaimana mengaplikasikan teknologi di era saat ini.

Berdasarkan kuesoner yang dibagikan, 12 peserta merasa bahwa sesi paling menarik bagi mereka adalah dampak positif dan negatif penggunaan *gadget*, dengan alasan materi ini memberikan mereka pengetahuan tentang dampak negatif dan positif dari penggunaan *gadget*. Tidak hanya itu, peserta juga memberikan alasan memilih materi ini karena materi memberikan mereka pemahaman tentang bagaimana mengatur waktu dalam menggunakan *gadget*.

Berdasarkan kuisioner yang dibagikan, 11 orang peserta merasa bahwa materi ini sangat penting bagi mereka karena dengan mengetahui bagaimana menggunakan *gadget*, mereka dapat lebih bijak lagi menggunakan *gadget* seperti untuk belajar, berkomunikasi dan mencari informasi yang berguna bagi mereka. Selain itu, peserta juga merasa bahwa materi ini menolong mereka untuk bisa menguasai diri dalam menggunakan *gadget* seperti dalam keadaan dan tempat tertentu *gadget* tidak perlu untuk dipakai.

Berdasarkan wawancara terkait keterampilan memegang nilai-nilai kristiani yang mendukung remaja bijak menggunakan *gadget*. 40 orang peserta merasa bahwa materi ini menambah wawasan mereka terkait dengan tema "Remaja bijak *gadget*".

Para peserta merasa bahwa sesi ini menolong mereka dalam memahami nilai-nilai universal seperti kebenaran, keadilan, cinta kasih dan kebenaran. Peserta pun merasa bahwa nilai pertumbuhan menolong mereka untuk semakin bertumbuh di dalam Kristus.

Simpulan dan Rekomendasi

Pengabdian pemberdayaan kelompok anak remaja terkait penggunaan *gadget* di Jemaat GMIT Lahairoi Kuanheun, telah memberikan dampak yang signifikan dalam hal pemanfaatan dan penggunaan *gadget*. Hal ini tergambar dari hasil pendampingan dan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim. Tim merekomendasikan untuk adanya pelatihan bagi pelayan atau pendamping remaja sebab mereka yang akan mem-*follow up* pembinaan anak-anak di gereja.

Penghargaan

Tim mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Artha Wacana melalui LPPM atas bantuan dana hibah pengabdian tahun 2020, dan juga kepada mitra, pimpinan Fakultas Teologi yang sangat mendukung kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Dowithgadget. (2020, Juni 16). *Pengertian Gadget*. Retrieved from <https://www.dowithgadget.com/pengertian-gadget/>
- KWI, K. K. (2015). *Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Menconi, P. (2010). *The Intergenerational Church*. USA: Mt. Sage Publishing.
- Prawiro. (2020, Juni 20). *Pengertian Gadget: Arti, Fungsi, dan Jenis-Jenis Gadget*. Retrieved from <https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/pengertian-gadget.html>
- Zarra, E. J. (2017). *Helping Parents Understand the Minds and Hearts of Generation Z*. USA: Rowman&Littlefield.

MENINGKATKAN PENDAPATAN REMAJA PUTRI DI KELURAHAN OESAPA MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19

Renya rosari¹

Universitas Kristen Artha Wacana

e-mail: 123ny4@gmail.com

Abstrac

The young women group at the Giovani Dormitory in Oesapa Village, Kelapa Lima District is a group of young women who come from various districts in NTT. Most of them are currently attending tertiary education in NTT. Since the covid-19 pandemic, partners have experienced difficulties in meeting their college and daily needs because the covid pandemic has an impact on the income of partners who have farmer backgrounds. Under these conditions, Partners have a strong desire to become entrepreneurs so that they can have additional income to meet college needs and daily needs by taking advantage of existing business opportunities that match the potential of partners, namely baking cakes. The purpose of this community partnership program is to make the young women at Giovani Dormitory understand productive economic business and fostering entrepreneurial spirit. In addition, this program also empowers the potential of young women through the practice of making products that are in accordance with existing potentials and opportunities and also increasing business management knowledge. Service methods include lectures, discussions and training as well as direct practice of making products, namely donuts of various variants with attractive packaging. The results of this activity are expected to contribute to increasing income and the fulfillment of daily needs and college needs through productive economic efforts, encouraging youth to develop their own resources sustainably with productive economic ventures with knowledge capital of business management from the production, financial and marketing aspects. that has been transferred.

Keywords: increased income, productive economy, pandemic

Abstrak

Kelompok remaja putri Asrama Giovani di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima merupakan kelompok remaja putri yang berasal dari berbagai kabupaten di NTT. Sebagian besar sedang mengenyam bangku pendidikan perguruan tinggi di NTT. Sejak terjadinya pandemic covid-19 mitra mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari dikarenakan pandemic covid berdampak terhadap pendapatan orang tua mitra yang berlatar belakang petani. Dengan kondisi tersebut Mitra memiliki hasrat yang kuat untuk berwirausaha agar



dapat memiliki tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada yang sesuai dengan potensi yang dimiliki mitra yakni membuat kue. Tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah menumbuhkan jiwa wirausaha dan memberdayakan potensi remaja putri yang dapat meningkatkan pendapatan remaja putri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kuliah. Metode pengabdian dengan ceramah, diskusi dan pelatihan serta praktek langsung pembuatan produk yakni donat aneka varian dengan kemasan yang menarik. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kuliah melalui usaha ekonomi produktif, mendorong remaja untuk pengembangan sumberdaya yang dimiliki secara berkelanjutan dengan usaha ekonomi produktif dengan modal pengetahuan manajemen usaha dari aspek produksi, aspek keuangan dan aspek pemasaran yang telah di transfer.

Kata kunci: Peningkatan pendapatan, Usaha ekonomi produktif,

Pendahuluan

Ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi COVID-19 semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya rumah tangga. Pada situasi tersebut pemerintah mengeluarkan himbuan untuk *social distancing* dan *Work From Home* (WFH). Dalam menghadapi perubahan ekonomi di masa pandemi, masyarakat khususnya para remaja dituntut untuk mampu menciptakan usaha ekonomi produktif yakni mengisi waktu dengan melakukan kegiatan produktif yang berkelanjutan untuk dapat menghasilkan produk/jasa yang kreatif dan memiliki nilai tambah terhadap penambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Andayani, 2020).

Kelompok remaja masuk dalam kategori penduduk usia produktif yakni rentang usia antara 15 - 64 tahun, dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam suatu produksi. Generasi muda golongan usia produktif yang ini yang berpotensi besar menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Semangat berwirausaha yang didukung dengan pengetahuan dan keterampilan teknis diharapkan akan memberikan bekal dalam memulai dan mengembangkan usaha serta secara tidak langsung dapat merangsang pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang akan memberikan kontribusi terhadap bangkitnya perekonomian dari resesi ekonomi dimasa *New Normal*.

Wilayah Oesapa merupakan wilayah yang cukup ramai dan strategis. mengingat terdapat beberapa kampus besar dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak yakni Universitas Kristen Artha wacana, Universitas Nusa Cendana, Politeknik Negeri Undana, Politeknik Pertanian Negeri dan Universitas Katolik Widya Mandira sehingga dapat dikategorikan bahwa Kelurahan Oesapa merupakan kelurahan yang ramai dengan pemukiman warga dan menjamurnya kost-kost-an mahasiswa.

Kelompok remaja putri Asrama Giovani diketuai oleh Regina Seran dan berada di Jalan Monitor RT 09 RW 007 Kelurahan Oesapa di Kecamatan Kelapa Lima. Mitra merupakan kelompok remaja putri yang berasal dari berbagai daerah seperti TTS, Malaka, Flores. Sebagian besar sedang mengenyam bangku pendidikan di Universitas Kristen Artha Wacana di NTT dengan latar belakang jurusan yang diambil yakni Ekonomi, Bahasa Inggris dan Biologi. Berdasarkan hasil wawancara awal, disimpulkan bahwa yang menjadi urgensi perlunya dilaksanakan PKM ini adalah tepat dalam penentuan mitra dampingan yakni Kelompok remaja putri Asrama Giovani, lokasi mitra berada di tengah pemukiman dan kos-kostan yang terletak di jalan Monitor RT 19/ RW 007 di Kelurahan Oesapa yang memiliki keinginan kuat untuk berwirausaha dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada dan sesuai dengan potensi mitra. Selain itu, mitra juga menyampaikan ketidak pahaman dalam menentukan harga pokok produk, mitra beranggapan hanya mengakui biaya bahan baku saja saat menentukan harga pokok produk dan belum paham pembukuan sederhana. Beranjak dari analisis situasi tersebut maka melalui kegiatan PKM akan dipersiapkan pelatihan dari sisi produksi (demo produk), keuangan (penentuan harga pokok produk dan pembukuan sederhana) dan pemasaran.

Dengan diadakannya pelatihan diharapkan akan mampu memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan yang memadai serta selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga selain dapat memiliki pendapatan mandiri namun juga mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga serta membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang. Tujuan Pengabdian ini adalah: a) Memahami usaha ekonomi produktif dan menumbuhkan semangat berwirausaha bagi Remaja Putri Asrama Giovani, b) Memberdayakan potensi Remaja Putri melalui praktek pembuatan produk yang sesuai dengan potensi dan peluang yang ada yakni Donat aneka varian seperti Sate Donat, Donat Kentang dan Donat Ubi Jalar c) Meningkatkan pengetahuan manajemen usaha baik dari aspek produksi, keuangan dan pemasaran. Untuk manfaat pengabdian antara lain: Melalui program PKM usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan bagi Remaja Putri dapat memberikan semangat untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi mitra dan peluang usaha yang ada dan dapat berdampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga serta memberikan pemahaman bagi mitra tentang manajemen usaha. Manfaat lain dari kegiatan PKM ini adalah membantu pengembangan UMKM yang dapat berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia.

Metode

Metode pelaksanaan PKM yang digunakan adalah ceramah, diskusi, pelatihan dan praktek. Berikut uraian metode pelaksanaan yang digunakan:

1. Ceramah, digunakan untuk menambah pemahaman tentang usaha ekonomi produktif dan menumbuhkan semangat berwirausaha dan pemahaman tentang lingkup kewirausahaan.
2. Diskusi, digunakan untuk mendiskusikan produk apa yang dapat dihasilkan yang sesuai dengan potensi mitra serta adanya peluang usaha di lingkungan mereka tinggal maupun diluar wilayah tinggal.

3. Pelatihan, digunakan untuk melatih mitra dalam manajemen usaha baik dari aspek produksi, keuangan maupun pemasaran
4. Praktek, digunakan untuk demo produk yang telah disepakati mitra pada saat diskusi yakni membuat donat aneka varian dengan kemasan yang menarik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama 2 hari yakni pada tanggal 14 dan 15 Januari 2021. Kegiatan PKM dilaksanakan di Asrama Giovani yang berada di Jalan Monitor RT 09 RW 007 Kelurahan Oesapa di Kecamatan Kelapa Lima. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan PKM ini adalah 12 remaja putri. Sebelum kegiatan dimulai, tahapan awal yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan diskusi awal kepada mitra tentang rencana metode pelaksanaan PKM yang akan dilaksanakan di tengah pandemik covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan membatasi jumlah peserta. Berikut gambaran hasil yang dicapai selama kegiatan PKM berlangsung :

Tabel 1. Hasil Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

No	Kegiatan	Materi	Indikator keberhasilan	Hasil yang dicapai
1	Ceramah	Ceramah dan diskusi tentang usaha ekonomi produktif, dan menumbuhkan semangat berwirausaha	Menilai pemahaman usaha ekonomi produktif melalui pretest	Mitra memahami tentang usaha ekonomi produktif dan terlihat semangat untuk memulai berwirausaha
2	Diskusi	Aneka ragam peluang usaha "kue"	Menilai kemampuan mitra menciptakan produk sesuai dengan potensi dan peluang usaha	Menciptakan produk kue 'donat aneka varian dengan kemasan yang menarik'
3	Pelatihan dan diskusi	Manajemen usaha a. Aspek produksi - Persiapan bahan pembuatan produk) - Proses produksi donat - Sanitasi dan higienitas - Kemasan produk b. Aspek keuangan - Manual Harga pokok produk - Manual pembukuan sederhana c. Aspek pemasaran - Lingkungan sekitar - Sosial media	Menilai pemahaman tentang manajemen usaha baik dari aspek produksi, keuangan maupun pemasaran melalui pretest	Mitra memahami materi manajemen usaha. Aspek produksi mitra memahami pentingnya memperhatikan tiap tahapan produksi. Aspek keuangan, mitra mampu menghitung harga pokok produk dalam menentukan harga pokok penjualan dan mampu membuat manual pembukuan sederhana. Aspek pemasaran, mitra mampu membuat akun sosmed jualan dan lapak penjualan produk di lingkungan sekitar tinggal mitra

4.	Praktek	Pembuatan donat aneka varian	Menilai tiap tahapan proses produksi berdasarkan materi yang sudah diberikan sebelumnya melalui observasi selama praktek	Seluruh Peserta mampu membuat Kue Donat Aneka Varian Varian seperti, Sate donat, Donat Kentang dan Donat Ubi Jalar dengan kemasan yang menarik
----	---------	------------------------------	--	--

Berdasarkan hasil yang dicapai pada Tabel 1 di atas yang menjadi tujuan kegiatan PKM ini adalah bagaimana mitra dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah ditransfer yakni lebih khusus pada manajemen usaha. Dari aspek produksi mitra sudah dapat mendemonstrasikan pembuatan produk mulai dari tahapan persiapan pemilihan bahan pembuatan donat, proses pembuatan adonan yang dimana setelah adonan tercampur rata dan kalis selanjutnya perlu dilakukan fermentasi adonan \pm 30 menit di suhu ruang, pada proses pembulatan donat selanjutnya perlu dilakukan proses proofing 20 menit, proses ini akan membuat donat mengembang dengan baik, proses penggorengan, proses penyajian donat dengan aneka topping dan proses pengemasan dengan kemasan yang menarik. Seluruh rangkaian proses produksi mitra sebagian besar sudah dapat menerapkan sanitasi dan higienitas.

Aspek keuangan, berdasarkan hasil diskusi awal mitra tidak paham bagaimana menentukan harga pokok produk dalam menentukan harga jual, mitra hanya mengakui biaya bahan baku saja saat menentukan harga pokok produk dan belum paham pembukuan sederhana. Pada saat kegiatan pelatihan dimulai mitra diberikan materi yang diadaptasi dari buku text akuntansi biaya karya Sujarweni (2015) tentang penentuan harga pokok produk, mitra dilatih menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Selanjutnya mitra dilatih bagaimana membuat pembukuan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bagi UMKM yang berlaku dan disesuaikan dengan usaha yang dijalankan, contohnya dimulai dengan bagaimana mencatat transaksi pengeluaran dengan teliti, dimana dengan mencatat pengeluaran mitra dapat mengetahui berapa modal usaha yang dikeluarkan. Mencatat transaksi pemasukan yang bermanfaat untuk mengetahui keuntungan yang didapat. Selanjutnya mitra membuat buku kas utama untuk menggabungkan tiap transaksi pendapatan dan pengeluaran yang bermanfaat untuk mengetahui keuntungan atau kerugian lebih detail. Akhir dari pelatihan ini mitra sudah paham menyusun laporan keuangan seperti laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan dan laporan catatan atas laporan keuangan. Mitra pun sudah paham bahwa yang dilakukan pencatatan adalah transaksi ekonomi usaha dan paham perlunya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Aspek pemasaran, hasil diskusi awal mitra tidak pernah menggunakan sosmed untuk berjualan karena memang mitra belum pernah punya pengalaman berwirausaha. Pada saat pelatihan mitra dibekali dengan materi pemasaran dengan memanfaatkan social media. Mitra dibekali dengan beberapa trik pemasaran dengan

menggunakan sosial media seperti membangun *brand image* produk, Update dan interaksi, bijak dalam bersocial media. Dengan bekal materi yang sudah diberikan, mitra saat ini sudah menjual produk mereka melalui Whatsapp, Instagram dan Facebook selain menggunakan sosial media mitra juga menjual produk di lingkungan tinggal mitra dengan menitipkan di kios-kios terdekat.

Kegiatan PKM ini pun diakhiri dengan kegiatan demonstrasi produk yakni kue donat aneka varian dengan kemasan menarik. Produk yang dihasilkan merupakan kesepakatan peserta pada saat diskusi berlangsung, mitra memilih kue berbahan tepung karena sebagian besar peserta hobi membuat kue dan memiliki peluang usaha yang cukup diminati dan bisa dikonsumsi oleh semua usia serta harganya pun ekonomis. Gambar 1 di bawah ini merupakan beberapa dokumentasi selama kegiatan demonstrasi produk



Gambar 1. Rangkaian kegiatan pelatihan dan praktek pembuatan produk

Simpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan Program kemitraan masyarakat melalui ceramah, diskusi, pelatihan dan praktek menciptakan produk memberikan semangat bagi generasi muda dalam hal ini remaja putri Asrama Giovani untuk berwirausaha melalui usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan potensi diri yang dimiliki serta peluang usaha yang ada. Kegiatan PKM ini pun memberikan nilai tambah bagi pengembangan sumber daya peserta tentang manajemen usaha baik dari aspek produksi, aspek keuangan dan aspek pemasaran. Peserta memahami pentingnya higienitas dan sanitasi dalam pembuatan produk serta membuat kemasan yang menarik, peserta sudah mampu menghitung manual harga pokok produk sehingga mampu menentukan harga pokok penjualan dalam menentukan harga jual dan peserta mampu membuat manual pembukuan sederhana serta memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, peserta memahami tentang bagaimana memanfaatkan sosmed dan lingkungan tinggal untuk memasarkan produk. Berdasarkan hasil kegiatan PKM, penulis pun memberikan saran berupa perlu adanya keberlanjutan kegiatan ini untuk memantau keberlangsungan usaha mitra agar kegiatan PKM ini tidak putus sampai di kegiatan pelatihan saja.

Daftar Pustaka

- Andayani, 2020. Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Kegiatan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Pajar Bulan. Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2 No 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2018). SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah). SAK EMKM.
- V. Wiratna Sujarweni, 2015. Akuntansi Biaya Teori dan penerapannya. Pustaka baru press, Yogyakarta

**EDUKASI PEMBUATAN *HANDSANITIZER*
MENGUNAKAN BAHAN ALAMI DAUN SIRIH DAN JERUK
NIPIS DEMI MENJAGA KEBERSIHAN TANGAN DALAM
MENCEGAH COVID-19 DI DESA OELNASI**

¹Fredik Edison Nope

¹Universitas Kristen Artha Wacana

e-mail: edinope04@gmail.com

ABSTRACT

The increase in the transmission of Corona virus Disease 2019 (Covid-19) in Indonesia, especially in the Province of NTT, indicates the transmission is continuing. From this, UKAW-Kupang assessed that there should be efforts from various parties to contribute in order to arievie the understanding of the community so as to help prevent the transmission of the virus. The people of NTT Province, especially the people of Oelnasi Village, RT 14 experienced several problems, including: "Lack of public awareness of the importance of maintaining hand hygiene, Lack of public understanding about making handsanitizers using natural plants of betel leaf and lime fruit, Lack of public insight about the importance of maintaining hand hygiene". Therefore, There needs to be an education on the public's understanding of making handsanitizers using natural ingredients of betel leaf and lime fruit in order to maintain hand hygiene in preventing Covid-19. The use of methods in PKM is carried out, namely giving door to door explanations around residents through the approach of visiting the village head so as to the grant permission for PKM to be carried out in the community around Oelnasi Vilage, especially RT 14. The output expected from this PKM is an awareness of the importance of maintaining hand hygiene which must be applied in the surrounding environment in order to create welfare that cares about health, and reduce the risk of various diseases. So that in the long term, maintaining cleanliness is embedded in daily habits so that it is expected to create an environment that is prosperous and free from disease.

Keywords: Education, understanding, community, handsanitizer, natural ingredient, betel leaf, lime fruit, hand hygiene, Covid-19

ABSTRAK

Meningkatnya penularan *Corona virus Disease 2019 (Covid-19)* di Indonesia, khususnya Provinsi NTT mengindikasikan penularan terus berlangsung. Dari hal ini, UKAW-Kupang menilai perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk ikut berkontribusi dalam rangka mengedukasikan pemahaman masyarakatnya sehingga ikut mencegah penularan virus tersebut. Masyarakat Provinsi NTT lebih khususnya masyarakat, RT 14 Desa Oelnasi mengalami beberapa permasalahan diantaranya adalah “Kurang kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan tangan, Minimnya pemahaman masyarakat tentang pembuatan *handsanitizer* menggunakan tumbuhan alami daun sirih dan jeruk nipis, Minimnya wawasan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan”. Oleh karena itu, perlu ada edukasi pemahaman masyarakat tentang pembuatan *handsanitizer* menggunakan bahan alami daun siri dan jeruk nipis demi menjaga kebersihan tangan dalam mencegah covid-19. Penggunaan metode dalam PKM yang dilaksanakan yaitu memberi penjelasan dari rumah ke rumah (*Door to Door*) seputaran warga melalui pendekatan mendatangi Kepala Desa sehingga dapat member izin untuk PKM dilakukan di masyarakat sekitar Desa Oelnasi khususnya RT 14. Luaran yang diharapkan dari PKM ini adalah adanya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan yang harus diterapkan dalam lingkungan sekitar demi menciptakan kesejahteraan peduli akan kesehatan, serta mengurangi resiko terhadap timbulnya berbagai macam penyakit. Sehingga dalam jangka waktu panjang, menjaga kebersihan sudah tertanam dalam kebiasaan sehari-hari sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sejahtera dan bebas dari penyakit

Kata Kunci: Edukasi, Pemahaman, masyarakat, *handsanitizer*, bahan alami, daun sirih, jeruk nipis, kebersihan tangan, covid-19

Pendahuluan

Menjaga kebersihan tangan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Tangan merupakan salah satu media penularan berbagai penyakit. Hal tersebut disebabkan oleh virus, bakteri dan jamur yang menempel pada tangan ketika seseorang melakukan aktivitas. Salah satu cara yang paling mudah, sederhana, efektif dan umum dilakukan oleh masyarakat adalah mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Manfaat mencuci tangan menggunakan sabun adalah untuk mencegah terjangkitnya penyakit yang dapat ditularkan melalui media tangan, seperti diare, kolera dan cacingan (Kemenkes, 2014).

Seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya kesibukan masyarakat serta meningkatnya tuntutan masyarakat untuk produk yang praktis dan cepat, maka muncul produk inovasi yang dapat digunakan sebagai pengganti air dan sabun untuk

mencuci tangan yang dikenal dengan *antiseptic handsanitizer* atau pembersih tangan antiseptik.

Handsanitizer (antiseptik tangan) adalah produk kesehatan yang secara instant dapat mematikan kuman tanpa menggunakan air, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, misalnya setelah memegang uang, sebelum makan, setelah dari toilet dan setelah membuang sampah. Sediaan *handsanitizer* pada umumnya berbentuk gel yang memiliki kemampuan sebagai antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri. Beberapa sediaan *handsanitizer* dapat dijumpai di pasaran. Sediaan *handsanitizer* yang dijual di pasaran kebanyakan memiliki bahan dasar alkohol untuk membunuh kuman, akan tetapi penggunaan alkohol pada kulit dirasa kurang aman karena alkohol adalah pelarut organik yang dapat melarutkan sebum (kelenjar minyak) pada kulit, dimana sebum (kelenjar minyak) tersebut bertugas melindungi kulit dari *mikro-organisme* (Retnosari dan Isadiartuti, 2006).

Ada beberapa permasalahan yang ditemui pada masyarakat RT 14 Desa Oelnasi yang ditemui oleh mitra yaitu “Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan tangan, Minimnya pemahaman masyarakat tentang pembuatan *handsanitizer* menggunakan tumbuhan alami daun sirih dan jeruk nipis, dan Minimnya wawasan masyarakat tentang cara mengantisipasi bakteri dan virus menggunakan bahan alami disekitar tempat tinggalnya”. Dengan demikian, tentu masyarakat patut mendapatkan perhatian yang lebih besar bukan saja disebabkan karena potensi ekonomi yang semakin meningkat pengeluarannya tetapi juga memperhatikan perihal khasiat kandungan dan keamanannya bahan alami yang akan di ramu sehingga tidak menimbulkan efek samping yang fatal pada masyarakat.

Dari beberapa permasalahan di atas memungkinkan untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang edukasi pemahaman masyarakat dalam pembuatan *handsanitizer* menggunakan bahan alami daun sirih dan jeruk nipis demi menjaga kebersihan tangan dalam mencegah Covid-19. Situasi ini dilakukan melalui diskusi dengan Kepala Desa, Kepala Dusun dan Ibu RT serta beberapa warga RT 14 Desa Oelnasi sebelum memberi edukasi dan pemahaman terhadap masyarakat. Dalam kegiatan diperoleh hasil sebagai berikut; Lokasi ini bisa dilakukan kegiatan PKM karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam menjaga kebersihan tangan.

Metode

Metode yang digunakan dalam PKM-KBPM ini adalah menjelaskan terlebih dahulu kepada mahasiswa KBPM tentang permasalahan yang ada kemudian solusi yang akan ditemui, setelah itu membagi tugas kepada mahasiswa untuk menjelaskan tujuan PKM-KBPM dari rumah ke rumah (door to door) di seputaran RT 14 Desa Oelnasi dimana PKM dilaksanakan. Penggunaan pendekatan pada tahap ini yaitu dengan mendatangi Kepala Desa untuk meminta izin agar PKM dilakukan di masyarakat sekitar Desa Oelnasi khususnya RT 14.

Pelaksanaan awal yang dilakukan PKM ini yaitu meminta data masyarakat di ketua RT 14 kaitannya dengan jumlah keseluruhan masyarakatnya, melakukan koordinasi sehingga dapat memberi penjelasan tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan dan memberikan edukasi pemahaman melalui video sederhana mengenai cara pembuatan *handsanitizer* menggunakan tumbuhan alami daun sirih dan jeruk nipis, yang sudah dirancang kemudian diedit, setelah itu ditontonkannya kepada masyarakat dengan cara masuk dari rumah ke rumah dengan membawa *handpone* atau *leptop* agar dapat menjelaskan tentang bagaimana cara mengekstrak daun sirih dan jeruk nipis untuk dijadikan sebagai pengganti *handsanitizer* secara alami. Untuk mengedit video yang dimaksud adalah menggunakan *software handpone (android)*.

Adapun beberapa prosedur kerja yang akan dikerjakan yaitu;

1. Prosedur Pertama

Prosedur ini merupakan prosedur kerja pertama tentang penyampaian secara *door to door* ke rumah masyarakat RT 14 RW 06 Desa Oelnasi mengenai edukasi pemahaman kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan tangan demi mencegah bakteri dan virus khususnya covid-19.

2. Prosedur Kedua

Sebelum memberikan edukasi pemahaman ke masyarakat maka prosedur kerja kedua yang dilakukan adalah perancangan video sederhana tentang pembuatan *handsanitizer* berbahan alami menggunakan ekstrak tumbuhan daun sirih dan jeruk nipis.

3. Prosedur Ketiga

Pada prosedur ketiga yaitu proses pembuatan video dengan memanfaatkan aplikasi atau alat seadanya (*software*) ataupun aplikasi lainnya yang diperoleh dari *handpone (android)*. Mengapa lebih memilih aplikasi yang ada dalam *Handpone (android)* karena mudah didapat dan menjadikan pekerjaan menjadi sederhana. Materi pembuatan video diperoleh dari *youtube*, dalam pembuatan *Handsanitizer* dengan bahan alami yang dimaksud yaitu tumbuhan daun sirih dan jeruk nipis diperoleh dari lingkungan sekitar masyarakat yang nantinya akan diterapkan dalam edukasi pemahaman masyarakat tentang menjaga kebersihan tangan dan pencegahan bakteri dan virus khususnya Covid-19.

4. Prosedur Keempat

Pada prosedur ini merupakan bagian dimana dapat menyampaikan edukasi pemahaman masyarakat dalam pembuatan *handsanitizer* menggunakan bahan alami daun sirih dan jeruk nipis demi menjaga kebersihan tangan. Proses ini dilakukan dengan cara menyebarkan video tersebut ke semua anggota PKM-KBPM untuk dipertontonkan di setiap rumah masyarakat RT 14 Desa Oelnasi atau melalui beberapa media, seperti *Facebook* dan grup sosial ataupun media lain (*Whatsapp*). Selain itu, dilakukan secara *luring/offline (dor to dor)* ke rumah masyarakat yang tidak memiliki *Handpone (Android)* untuk melihat langsung

hasil pembuatan *Handsanitizer* menggunakan bahan alami pada *handpone (android)* pemberi edukasi.

5. Prosedur Kelima

Prosedur ini merupakan proses evaluasi penyebaran video serta meminta pendapat dan masukan langsung setelah ditontonkan mengenai pemahamannya tentang pembuatan *handsanitizer* berbahan alami daun sirih dan jeruk nipis demi menjaga kesehatan tangan dan pencegahan bakteri serta virus khususnya covid-19.

Beberapa peralatan yang digunakan dalam PKM ini adalah Kompor, Dandang, Saringan air, Gunting, Gelas, Botol Spray. Kemudian ada juga bahan yang digunakan yaitu jeruk nipis, daun sirih, air mineral. Selanjutnya untuk lebih meningkatkan pemahaman masyarakat yang ada di RT 14 Desa Oelnasi, maka kami memberikan video Tutorial Pembuatan *handzanitiser* menggunakan bahan alami daun sirih melalui aplikasi WA atau mentransfernya langsung ke HP menggunakan kabel USB sehingga lebih membantu dalam proses pembuatan tersebut. Hal ini dilakukan agar peserta lebih mudah memahami proses pembuatan *handzanitiser* alami daun sirih dan jeruk nipis.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dilaksanakan selama 1 hari dalam proses pelaksanaannya melibatkan mahasiswa-mahasiswi yang melakukan KBPM di lokasi pengabdian. Mahasiswa diberi pemahaman terlebih dahulu kemudian dilibatkan untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya. Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Edukasi Pemahaman Masyarakat Tentang Pembuatan *Handsanitizer* Menggunakan Bahan Alami Daun Siri Dan Jeruk Nipis Demi Menjaga Kebersihan Tangan Dalam Mencegah Covid-19. ada beberapa tahapan yang di lalui diantaranya ialah; a) Penyampaian informasi secara *door to door* ke rumah masyarakat RT 14 Desa Oelnasi tentang program yang akan dilaksanakan, Perancangan, b) video sederhana tentang pembuatan *handsanitizer*, c) Memberi edukasi pemahaman tentang cara menjaga kebersihan tangan, d) Menyampaikan edukasi tentang pembuatan *handsanitizer*. Kegiatan awal ini dilaksanakan di RT 14 Desa oelnasi selama satu hari di minggu pertama bulan November 2020. Kurangnya pengetahuan tentang pembuatan *hanzanitiser* menggunakan bahan alami daun sirih dan jeruk nipis di masa pandemic Covid-19 dikarenakan masyarakat lebih memilih membeli dari pada membuat dengan bahan alami sederhana.

Edukasi pemahaman yang dimaksud dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2020 bertempat di RT 14 Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang mulai Jam 08.00-14.00 Wita dan sasaran peserta dari program PKM ini yaitu seluruh masyarakat yang ada di 14 Rumah masyarakat RT 14 Desa Oelnasi. Hasil akhir yang dicapai setelah dilakukannya edukasi pemahaman ini yaitu masyarakat RT 14 Desa Oelnasi terlihat sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan ini ditandai dengan

pendapat dari masyarakat saat dilakukan wawancara tentang pengetahuan mereka akan manfaatnya serta langsung mengaplikasikan pembuatan *handsanitizer* dengan bahan, alat, cara, yang mudah sehingga menghasilkan *handsanitizer* berbahan alami daun sirih dan jeruk nipis.

Hasil dan luaran pada pemaparan video mengenai pembuatan *handsanitizer* menggunakan bahan alami daun sirih dan jeruk nipis ini dijelaskan oleh Dosen Pendamping lapangan kepada semua peserta KBPM sbelum menyampaikannya ke masyarakat setelah itu mahasiswa yang melaksanakan KBPM meneruskan dalam membuat video tutorial singkat yang dibuat oleh semua masyarakat yang ada di RT 14 Desa Oelnasi sehingga terdapat beberapa hasil sebagai berikut: a) Dilakukan wawancara setelah masyarakat mendapatkan penjelasan mengenai Pemahaman Masyarakat Tentang Pembuatan *hansanitizer* menggunakan bahan alami daun sirih dan jeruk nipis. b) Hasilnya menunjukkan bahwa warga masyarakat RT 14 Desa Oelnasi mengenal *hansanitizer* sebagai bahan yang mudah diperoleh di sekitar masyarakat Desa Oelnasi. c) Pada saat pemaparan materi disampaikan melalui video bahwa *hansanitizer* memiliki manfaat sangat penting dalam mencegah berbagai virus, bakteri serta penyakit iritasi lainnya, terkhususnya hal ini, maka pemahaman lebih jelas disertakan pula praktek pembuatan dan menyiapkan bahan seadanya pada setiap rumah warga yang dikunjungi oleh peserta KBPM untuk dibuat sesuai dengan tutorial pembuatan pada video yang sudah disiapkan. Selain itu disampaikan pula beberapa kasus yang terjadi kaitannya wabah virus corona saat ini. d) Setelah materi disampaikan, warga RT 14 Desa Oelnasi menyampaikan berbagai pertanyaan. Mayoritas pertanyaan fokus pada mekanisme pembuatan *hansanitizer* serta bahan lain yang bisa digunakan demi mencegah berbagai virus, dan bakteri yang ada. e) Selain itu, beberapa warga *sharing* mengenai cara menjaga kebersihan tangan demi mencegah virus dan bakteri yang ada.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM-KBPM di Warga Masyarakat RT 14 Desa Oelnasi, disimpulkan bahwa pertama, pelaksanaan sosialisasi Edukasi Pemahaman Masyarakat tentang pembuatan *hansanitizer* menggunakan bahan alami daun sirih dan jeruk nipis demi menjaga kebersihan tangan telah memenuhi luaran yang ditargetkan, yaitu pemahaman mengenai pembuatan *hansanitizer* dan menjaga kebersihan tangan “baik”, sehingga setelah sosialisasi diberikan, warga masyarakat dapat menjelaskan manfaat dan mekanisme pembuatan sesuai video yang ditonton . Selain itu, terdapat pula peserta yang sudah mulai mengelolah sendiri pembuatan *hansanitizer* menggunakan bahan yang sudah ditentukan dalam video.

Adapun saran yang dapat disampaikan untuk peningkatan kegiatan selanjutnya, yaitu :

- a. Tim PKM-KBPM bekerjasama dengan LPM UKAW untuk mempublikasikan hasil yang ada

- b. Menambah pengetahuan sehingga masyarakat selalu menjaga kebersihan tangan menggunakan *handsanitizer* berbahan alami yang mudah diperoleh disekitar dan tidak beralkohol.

Penghargaan

Ucapan terima kasih kepada: (1) Dr. Ir. Ayub U.I. Meko., M.Si, selaku rektor Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, (2) Ketua LPM. Dr. Ir. Melkianus Nuhamara, Mp, beserta jajarannya,(3) Bapak Kepala Desa Oelnasi Yusakh Leinati beserta Ibu RT 14 Yakoba Isliko, yang telah membantu selama menjalankan kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI, 2014. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014
- Radji, Maksum. 2010. *Buku Ajar Mikrobiologi Panduan Mahasiswa Farmasi dan Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Retnosari dan Isadiartuti, D.,2006. *Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (Piper betle L.)*. Majalah farmasi Indonesia.

POLA HIDUP BERSIH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 BAGI MASYARAKAT RT 021 KELURAHAN SIKUMANA KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR

Alventur Baun

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP,
Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

e-mail: alventurbaun@yahoo.co.id

Abstrack

Corona virus or severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) is a virus that attacks the respiratory system. This disease due to viral infection is called COVID-19. The Corona virus can cause minor disorders of the respiratory system, severe lung infections, and death. The purpose of this service activity is to provide understanding for the community to apply a clean lifestyle in the family environment and to be educated to the community how to wash their hands properly, always use masks and stay away from crowds as an effort to prevent Covid 19 in the community of RT 021 Sikumana Village, Kupang City. The method of this service activity is lectures, providing education on how to wash hands properly and distributing masks, buckets and hand washing soap, as well as distributing health protocol leaflets by visiting every member of the community at RT 021, Sikumana Village, Kupang City. The result of this service activity is that every citizen of RT 021 Kelurahan Sikumana, Kupang City can know about the dangers and efforts to prevent Covid 19 and can practice how to wash hands properly and can even socialize again within the family and community, both in Sikumana Village and elsewhere.

Keywords: Socialization, education, Clean Lifestyle, Covid 19

Abstrak

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih didalam lingkungan keluarga serta diedukasikan kepada masyarakat bagaimana mencuci tangan yang baik, selalu menggunakan masker dan menjauhi kerumunan sebagai upaya pencegahan Covid 19 pada masyarakat RT 021 Kelurahan Sikumana Kota Kupang. Metode kegiatan pengabdian ini yaitu ceramah, memberikan edukasi tentang cara mencuci tangan yang benar serta membagikan

masker, ember dan sabun cuci tangan, serta penyebaran leaflet protokol kesehatan dengan mendatangi setiap warga masyarakat RT 021 Kelurahan Sikumana Kota Kupang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah setiap warga masyarakat RT 021 Kelurahan Sikumana Kota Kupang dapat mengetahui bahaya dan upaya pencegahan *Covid-19* serta dapat mempraktekan cara mencuci tangan dengan benar bahkan dapat mensosialisasikan lagi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat baik itu di Kelurahan Sikumana maupun di tempat lain.

Pendahuluan

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*novel corona virus*). Pada awal tahun 2020 Novel Corona Virus mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kasus kluster *pneumonia* dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster *pneumonia* ini adalah Novel Corona virus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). (<https://ejurnal.undana.ac.id/jlppm/article/download/3443/2296/>)

WHO Semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini . Hal ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang (Dana Riksa Buana, 2020).

Penyakit Virus Corona (*Covid-19*) pada Desember 2019 merebak virus baru coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (*COVID-19*). Virus ini ditemukan di Wuhan, China pertama kali dan sudah menginfeksi 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020. Jumlah kematian mencapai 3.087 orang atau 6%, jumlah pasien yang sembuh 45.726 orang. Virus jenis RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan manusia dan bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin. Sumber host diduga berasal dari hewan terutama kelelawar, dan vektor lain seperti tikus bambu, unta dan musang. Gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas. Sindrom klinik terbagi menjadi tanpa komplikasi, *pneumonia* ringan dan *pneumonia* berat. Pemeriksaan spesimen diambil dari *Swab* tenggorokan (nasofaring dan orofaring) dan saluran napas bawah (sputum, bilasan bronkus,

aspiratendotrakeal). Isolasi dilakukan pada pasien terbukti terinfeksi *Covid-19* untuk mencegah penyebaran lebih luas (Yuliana, 2020).

Kota Kupang, Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), selama kurun waktu empat bulan terakhir tak pernah luput dari penambahan kasus baru positif virus corona jenis baru (*COVID-19*), dan menjadi penyumbang kasus terbanyak di NTT. Dari total kasus positif *COVID-19* sebanyak 1.907 orang, menurut data Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19* Provinsi NTT, Selasa, (22/12), Kota Kupang menempati posisi tertinggi dengan menyumbang 836 pasien positif *COVID-19*. Selain itu, Kota Kupang juga tercatat sebagai penyumbang kasus kematian tertinggi, yakni 27 orang dari jumlah kasus kematian di provinsi berbasis kepulauan itu sebanyak 41 orang. Dari total kasus positif *COVID-19* di Kota Kupang, 281 orang telah dinyatakan sembuh, sementara 528 lainnya masih menjalani perawatan, baik di rumah sakit maupun menjalani karantina mandiri. Tingginya angka kematian dan terus meningkatnya pasien positif *COVID-19* di Kota Kupang ini, sama sekali tidak membuat masyarakat di daerah itu waspada dan melaksanakan protokol kesehatan sesuai imbauan pemerintah. Masyarakat tetap melaksanakan aktivitas sehari-hari seperti dalam kondisi normal, tanpa ada rasa takut terhadap virus yang sedang mengancam jiwa mereka (<https://www.antarane.ws.com/berita/1910368/menahan-laju-pasien-covid-19-di-kota-kupang>).

Diantara 836 pasien positif *COVID-19* di Kota Kupang, Kelurahan Sikumana khususnya RT 021 merupakan kelurahan penyumbang terbanyak pasien positif *COVID-19* karena tingkat penularannya sangat tinggi dalam seminggu dengan jumlah lebih dari 10 kasus sehingga dikategorikan dalam zona merah. Hal ini diakibatkan karena sebagian besar masyarakat belum memahami akan bahaya dan penyebaran *COVID-19* ini sehingga mereka tetap melakukan aktivitas sehari-hari seperti biasa. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih didalam lingkungan keluarga serta diedukasikan kepada masyarakat seperti bagaimana mencuci tangan yang baik dan benar setelah keluar dari rumah, selalu menggunakan masker dan menjauhi kerumunan sebagai upaya pencegahan *Covid* 19.

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kelompok mitra pada masyarakat RT 021 Kelurahan Sikumana Kota Kupang pada tanggal 15 Januari 2021.

Peserta

Peserta kegiatan adalah Ketua RT 021 beserta warga masyarakat yang ditemui di rumah mereka.

Tahap Persiapan

- a. Membentuk kerja sama dengan Kelurahan Sikumana khususnya Ketua RT 021 serta masyarakat di lingkungan RT 021
- b. Menyiapkan materi sosialisasi antara Dosen dan mahasiswa KBPM yaitu bagaimana mematuhi protokol kesehatan dan materi simulasi cara mencuci tangan yang benar.

- c. Menyiapkan bahan-bahan seperti masker, ember dan sabun cuci tangan, leaflet protokol kesehatan.

Tahap Pelaksanaan

- a. Materi edukasi yang dilakukan yaitu sosialisasi ke setiap rumah warga berkiatan dengan pencegahan dan pemutusan mata rantai penyebaran *covid-19* (protokol kesehatan) serta pentingnya melakukan budaya hidup bersih dan sehat.
- b. Membagi masker, ember dan sabun cuci tangan serta leaflet protokol kesehatan.
- c. Metode edukasi yang dapat dilakukan yaitu cara mencuci tangan yang benar menurut WHO bagi setiap warga masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 15 Januari 2021 sejak pukul 08.00 WITA hingga pukul 13.00 WITA bagi setiap warga masyarakat di RT. 021, Kelurahan Sikumana, Kota Kupang. Pada awal kegiatan, Dosen dan Mahasiswa KBPM terlebih dahulu melapor diri kemudian melakukan sosialisasi tentang mematuhi protokol kesehatan dan simulasi cara mencuci tangan yang benar di rumah Ketua RT. 021, Bapak Alphius Kamuikhar dan keluarga, serta membagikan masker, ember dan sabun cuci tangan dan leaflet.

Tujuan kegiatan ini adalah agar keluarga Bapak Alphius Kamuikhar dapat memahami tentang protokol kesehatan serta mengetahui cara mencuci tangan yang benar menurut WHO. Hasil dari kegiatan saat itu adalah keluarga Bapak Alphius Kamuikhar memahami protokol kesehatan serta dapat mempraktekan cara mencuci tangan yang benar menurut WHO dan akan meneruskan hasil sosialisasi ini kepada keluarga yang tidak berada di rumah bahkan keluarga yang lain.





Gambar 1. sosialisasi di rumah Ketua RT. 021 Bapak Alphius Kamuikhar dan keluarga, pembagian masker, ember dan sabun cuci tangan, leaflet serta simulasi cara mencuci tangan yang benar menurut WHO.

Selanjutnya mahasiswa KBPM dibagi dalam bentuk kelompok kemudian masing-masing kelompok mendatangi setiap rumah warga yang ada di RT 021 dengan melakukan sosialisasi berkaitan dengan pencegahan dan pemutusan mata rantai penyebaran covid, pembagian masker, ember dan sabun cuci tangan, pembagian leaflet serta edukasi tentang cara mencuci tangan yang benar menurut WHO.



Gambar 2. Sosialisasi di beberapa rumah warga RT. 021 , pembagian masker, ember dan sabun cuci tangan serta edukasi tentang cara mencuci tangan yang benar menurut WHO.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah Setiap kepala keluarga yang dikunjungi dapat memahami tentang protokol kesehatan serta mengetahui cara mencuci tangan yang benar menurut WHO. Hasil dari kegiatan saat itu adalah setiap keluarga yang dikunjungi dapat memahami protokol kesehatan serta mempraktekan cara mencuci tangan yang benar menurut WHO dan mereka juga berjanji akan meneruskan hasil sosialisasi ini kepada keluarga yang tidak berada di rumah bahkan keluarga yang lain di lingkungan RT 021 yang tidak sempat dikunjungi karena pada saat itu tidak berada di lokasi PKM.

Setiap kepala keluarga yang dikunjungi sangat berterima kasih kepada Dosen dan Mahasiswa KBPM karena kegiatan ini sangat membantu dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya pola hidup bersih sebagai upaya pencegahan *Covid-19* sehingga mereka juga dapat meneruskan informasi ini kepada keluarga, masyarakat di sekitar lingkungan RT.021 bahkan di tempat lain. Di akhir kegiatan, Ketua RT.021 Bapak Alphius Kamuikhar secara pribadi dan juga mengatas namakan Lurah Sikumana serta masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan ini dan mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Artha Wacana, Lembaga Pengabdian Masyarakat, Dosen serta mahasiswa KBPM atas kerja samanya dalam kegiatan ini, Beliau juga berharap agar kegiatan seperti ini terus dilakukan sebagai wujud kepedulian Lembaga Pendidikan Tinggi terhadap masyarakat dalam upaya memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.

Dalam kegiatan monitoring dan Evaluasi yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2021 di RT 021 dijelaskan oleh ketua RT Bapak Alphius Kamuikhar bahwa kegiatan PKM yang dilakukan dapat bermanfaat bagi warga masyarakat karena sebagian besar warga masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker saat bepergian dan selalu mencuci tangan saat kembali ke rumah.

Simpulan dan Rekomendasi

Sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM telah terlaksana dengan baik atas partisipasi Ketua RT. 021 maupun masyarakat yaitu :

1. Setiap kepala keluarga yang dikunjungi dapat memahami tentang protokol kesehatan serta mengetahui cara mencuci tangan yang benar menurut WHO.
2. Setiap kepala keluarga yang dikunjungi dengan senang hati menerima masker, ember dan sabun cuci tangan serta leaflet tentang protokol kesehatan dan mereka langsung menggunakannya saat itu.

Salah satu manfaat positif yang diperoleh adalah saat kegiatan monitoring dan evaluasi sebagian besar warga masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan hasil sosialisasi sebelumnya. Pelaksanaan PKM juga memperoleh dukungan yang baik sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang bermanfaat.

Penghargaan

Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat, Universitas Kristen Artha Wacana yang telah mendanai kegiatan ini. Terima kasih kepada Imran dan

Titus Manu yang telah meliputi kegiatan ini, serta kepada media massa TIMEX atas peliputan berita tertulis kegiatan PKM.

Daftar Pustaka

- Dana Riksa Buana, 2020. *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Maret 2020 *SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar i* 7 (3) DOI: [10.15408 / sjsbs.v7i3.15082](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082) (diunduh pukul 10:05. 03/12/2020)
<https://www.antaraneews.com/berita/1910368/menahan-laju-pasien-covid-19-di-kota-kupang> (diakses 29/0/2021)
- Kresnawati Wahyu Setiono , Kartini Lidia , Christina Olly Lada , Sangguana Koamesah. 2020. *Bilik Swab COVID-19*.
<https://ejournal.undana.ac.id/jlppm/article/download/3443/2296/> (diakses 29/0/2021)
- Yuliana, 2020. *CoronaVirus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. WELLNES AND HELATHY MAGAZINE: Volume 2, Nomor 1, February 2020, p.187-192 (diunduh pukul 10.24. 03/12/2020)

**PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN
PADA UMKM DI DESA EDALODE KECAMATAN PANTAI BARU
KABUPATEN ROTE NDAO**

Herry Aprilia Manubulu¹, Renya Rosari²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Artha Wacana

¹e-mail: lia.manubulu02@gmail.com

Abstract

Micro, small and medium enterprises in Edalode village do not understand the importance of simple bookkeeping for businesses. They do not know with certainty how much profit or profit is generated because they do not keep records of the business. Based on feelings, business actors consider that their business is running normally because it has been proven by the addition of assets even though the purchase of these assets came from personal cash and business cash. In addition, business actors do not yet know how much the tax rate for umkm, do not understand tax calculations, down to payment and reporting procedures. Therefore, it is necessary to have simple bookkeeping training and socialization on taxation to be able to help business actors develop properly and access greater capital.

Keywords: simple bookkeeping, tax socialization

Abstrak

Pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di desa edalode belum memahami akan pentingnya pembukuan sederhana bagi usaha. Mereka tidak mengetahui dengan pasti berapa besar profit atau laba yang dihasilkan karena tidak dilakukannya pencatatan atas usaha. Berdasarkan perasaan, pelaku usaha menganggap bahwa usaha mereka berjalan normal karena telah terbukti dengan adanya tambahan aset walaupun pembelian aset tersebut berasal dari kas pribadi dan kas usaha. Selain itu pelaku usaha belum mengetahui berapa besar tarif pajak untuk umkm, tidak memahami perhitungan pajak sampai kepada prosedur pembayaran dan pelaporan. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan pembukuan sederhana dan sosialisasi tentang perpajakan untuk dapat membantu pelaku usaha berkembang dengan baik dan mengakses modal yang lebih besar.

Kata kunci : Pelatihan, pembukuan sederhana, sosialisasi pajak

Pendahuluan

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, UMKM juga mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan hasil identifikasi awal, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan sistem pembukuan di dalam menjalankan usahanya. Hal yang serupa terjadi di Desa Edalode Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao, bahwa pelaku UMKM yang terdiri dari pengusaha kios/toko, usaha ternak, bengkel, fotocopy, usaha konstruksi dan pengadaan skala kecil yang ada di desa tersebut tidak menyelenggarakan pembukuan. Beberapa alasan pun dikemukakan mulai dari belum adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, tidak mengerti proses pembukuan dan tidak paham keuntungan dari pembukuan. Bagi mereka, masalah akuntansi adalah persoalan yang membingungkan dan rumit. Apalagi dibutuhkan keahlian khusus dalam mencatat serta menghitung semua pemasukan, pengeluaran, besaran aset dan lain sebagainya. Padahal, proses akuntansi yang baik dapat membantu dalam mengukur kinerja dan target usaha. Tidak sedikit mereka yang gagal karena perkara pembukuan. Meski ada beberapa yang bisa menjalankan bisnisnya secara normal tanpa melakukan proses akuntansi yang memadai. Mereka biasanya mengambil keputusan hanya berdasarkan keyakinan dan pengalaman yang ada dan selalu merasa bahwa perusahaan berjalan normal. Namun sebenarnya usaha tersebut tidak mengalami perkembangan.

Tingginya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha belum disertai dengan pemahaman tentang faktor pendukung dalam melakukan kegiatan usaha seperti pembukuan sederhana sehingga pelaku usaha hanya fokus pada keuntungan tanpa memperhatikan faktor pendukung bisnis. Berdasarkan ilustrasi ini, pengusaha UMKM membutuhkan pemahaman tentang pembukuan sederhana untuk mendukung kegiatan bisnis sehingga mereka dapat berkembang dengan baik di masa depan (Asih dkk, 2020).

Ketika mendapat pertanyaan mengenai laba yang diperoleh setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset yang dimiliki seperti tanah, rumah, kendaraan dan aset berwujud lainnya. Lebih lanjut aset tersebut diperoleh tidak hanya dari kas perusahaan tetapi seringkali ditambah dengan kas atau harta pribadi. Aset-aset tersebut juga bukan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan melainkan juga kepentingan pribadi. Tentu hal demikian tidak salah, namun akan semakin sulit dan jauh lebih kompleks ketika kegiatan bisnis yang dikerjakan semakin lama semakin besar. Menurut Tunggal dkk (2017) pelaku bisnis sering mengabaikan pengelolaan keuangan, dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh. Dwi dkk (2017) Pembukuan masih dianggap remeh serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sebagian besar pelaku usaha tersebut masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya.

Menurut Ganjar (2012) secara rinci, manfaat akuntansi bagi UMKM adalah memperlancar kegiatan usaha. Sedangkan menurut Abdullah Mubarak (2011:8) dalam Gunaedi (2018), manfaat yang diperoleh UKM bila menyusun informasi (laporan) keuangan antara lain : a. Mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal, pemilik pada masa lalu. b. Menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. c. Mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya. d. Memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan kredit kepada lembaga keuangan tertentu. e. Sebagai salah satu bahan pelaporan untuk pajak, penyusunan anggaran kas, penetapan harga jual, dan penyusunan analisis impas.

Pelaku usaha di Desa Edalode seharusnya sadar bahwa akuntansi begitu penting bagi usaha mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan usaha khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan usaha akan menjadi lebih baik sehingga benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia dan dapat membantu membangun perekonomian Indonesia melalui pembayaran pajak yang merupakan sumber utama penerimaan negara. Hasil wawancara lanjutan bahwa kesulitan lain yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Edalode adalah masalah perpajakan, mereka tidak paham dengan cara mendapatkan NPWP, kemudian bagaimana menghitung, menyetor dan melaporkan pajak ke kantor pembantu pelayanan pajak yang ada di Rote Baa. Adapun salah satu umkm (CV) pernah menerima surat tagihan pajak karena keterlambatan pembayaran dan pelaporan pajak yang berakibat pada pembayaran sanksi/denda.

Membayar dan melapor pajak merupakan kewajiban bagi setiap pengusaha. Salah satu keuntungan membayar pajak adalah mudahnya mendapat pinjaman dari Bank untuk bisnis. Sekarang ini hampir semua lembaga keuangan yang memberikan kredit mewajibkan memiliki NPWP. Namun, terkadang mereka masih sering lalai dalam menjalankan kewajiban membayar dan melapor pajak, salah satu alasannya karena tidak memiliki pencatatan dan administrasi usaha yang baik. Pelaku usaha di desa Edalode tidak mengetahui sama sekali prosedur pembayaran dan pelaporan pajak.

Berdasarkan analisis situasi diatas, perlu dilakukan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal pelatihan pembukuan akuntansi sederhana dan sosialisasi perpajakan. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan membuat laporan keuangan sederhana dan sosialisasi perpajakan bagi UMKM. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat memahami pentingnya pembukuan akuntansi keuangan dan perpajakan sehingga mampu untuk menyelenggarakan pembukuan sampai menghasilkan laporan keuangan usaha dan mampu menghitung besaran pajak yang wajib disetor kepada pemerintah.



Gambar 1. Tim Pengabdi saat berada di kantor desa Edalode

Tabel 1. Permasalahan Mitra Pelaku usaha di Desa Edalode

Aspek Pembukuan Sederhana	Aspek Perpajakan
Mitra belum mampu melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha	Beberapa Mitra belum mengetahui cara mendapatkan NPWP
Mitra belum memahami dan melakukan pencatatan transaksi harian kas masuk dan kas keluar untuk usaha	Mitra belum mengetahui tarif pajak UMKM dan tidak mengetahui menghitung berapa besar setoran pajak ke pemerintah
Mitra belum mampu menyusun laporan keuangan UMKM	Mitra belum memahami prosedur pembayaran dan pelaporan pajak.

Metode

Beberapa cara atau metode pemecahan masalah mitra yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Pendekatan Pelaksanaan

No	Target Luaran	Pendekatan Pelaksanaan
1.	Pemahaman tentang pemisahan keuangan pribadi dan usaha dengan didukung kemampuan membuat catatan transaksi dengan jelas	Sosialisasi dan Pelatihan : Cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha Manfaat yang diperoleh dari adanya pemisahan keuangan/aset pribadi dan usaha Pelatihan membuat catatan transaksi keuangan

2	Pemahaman tentang pencatatan transaksi harian kas dengan didukung kemampuan membuat pencatatan transaksi arus kas masuk dan arus kas keluar	Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan : Cara membuat pencatatan transaksi arus kas masuk dan arus kas keluar dari usaha.
3	Memiliki kemampuan didalam menyusun laporan keuangan umkm dengan didukung pengetahuan akan siklus akuntansi untuk mengetahui untung rugi usaha	Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan : Siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan laba rugi dan neraca perusahaan
4	Pengetahuan akan besaran tarif pajak UMKM yang terbaru agar dapat dijadikan dasar di dalam menghitung besaran pajak yang harus disetor ke pemerintah	Sosialisasi, Pelatihan : Tarif pajak UMKM, prosedur pembayaran dan pelaporan pajak. Pelatihan penghitungan pajak penghasilan dan

Kegiatan Pengabdian ini akan dievaluasi agar diketahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan ini, berikut disajikan tabel evaluasi :

Tabel 3. Rencana Evaluasi Pengabdian

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
Mitra mampu melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha	Adanya catatan keuangan terpisah antara usaha dan pribadi	Pelaku usaha memiliki pencatatan keuangan terpisah
Mitra memahami dan melakukan pencatatan transaksi harian kas masuk dan kas keluar untuk usaha	Adanya catatan harian kas	Pelaku usaha memiliki transaksi harian kas

Mitra mampu menyusun laporan keuangan UMKM	Adanya laporan keuangan sederhana	Pelaku usaha memiliki laporan keuangan
Mitra mengetahui besaran tarif pajak untuk UMKM dan mampu menghitung besara setoran pajak penghasilan	Pengetahuan akan tarif pajak dan perhitungan pajak	Pelaku mengetahui tarif pajak UMKM

Hasil dan Pembahasan

Mitra dalam PKM ini adalah pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Edalode. Sebanyak 10 pelaku usaha yang terdiri dari :

Tabel 4. Daftar Mitra

Nama pelaku usaha	Jenis Usaha
CV Adipa (Salepa Manubulu)	Perdagangan beras, ATK
Nus Sa'a	Bengkel, ternak babi
Dian Henuk	Kios
Welly Ndun	Kios
Yohana Manubulu	Jualan kue
Nina Malesy	Online shop dan Fotocopy
Yestin Malesy	Jualan asesoris
Yulen Pah	Salon kecantikan
Esy Manu	Jualan jagung bakar & Pisang bakar
Nita Fa'a	Usaha mol padi



Gambar 2. Penyampaian materi Pembukuan Sederhana

JURNAL ABDIMADES

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Pembukuan akuntansi sederhana merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha, karena memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan usaha. Dengan pelaku usaha menjalankan pembukuan akuntansi keuangan yang baik dapat menghasilkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran suatu usaha menjadi lebih teratur, penggunaan kas usaha menjadi lebih terkendali. Hasil wawancara dengan mitra dan berdasarkan hasil pengamatan lapangan, kondisi ini disebabkan karena tidak dilakukannya pemisahan sejak awal antara modal awal untuk usaha dan rumah tangga yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu tidak dilakukannya pencatatan atas usaha yang dijalankan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka sosialisasi dan pelatihan ini difokuskan terhadap mitra untuk melakukan identifikasi besaran modal awal. Modal awal teridentifikasi di antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000. Setelah pelaku usaha sudah mengetahui dan menentukan besaran modal, maka mitra dilatih untuk teratur dalam melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Setelah dilakukan pemisahan keuangan, mitra dilatih untuk membuat pembukuan dengan rapi dan selalu mengontrol kas usaha. Adapun contoh pembukuan sederhana yang di bagikan ke mitra seperti pada gambar dibawah ini :

Tanggal	Penerimaan Kas		Pengeluaran Kas		Saldo
	Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah	
05 September 2017	Modal Usaha	500,000			500,000
05 September 2017			Beli Pisang 2 Sisir (30 buah)	30,000	470,000
05 September 2017			Beli Jagung	50,000	420,000
05 September 2017			Beli Alat Bakar	100,000	320,000
05 September 2017			Arang	10,000	310,000
05 September 2017			Alat Gepeng	50,000	260,000
05 September 2017			Susu 2 kaleng	18,000	242,000
05 September 2017			Keju	12,000	230,000
05 September 2017			Mentega	20,000	210,000
05 September 2017			Bahan-bahan untuk sambal	10,000	200,000
05 September 2017			transportasi	15,000	185,000
06 September 2017	Penjualan Pisang 15 porsi	75,000			260,000
06 September 2017	Penjualan Jagung 10 buah	80,000			340,000
06 September 2017			Pembelian pisang 3 sisir (45 buah)	45,000	295,000
06 September 2017			membeli jagung 15 buah	75,000	220,000
07 September 2017	Penjualan Pisang 22 porsi	110,000			330,000
07 September 2017	Penjualan Jagung 15 buah	75,000			405,000
		840,000		435,000	405,000

Modal Awal	500,000
Kas Masuk	840,000
Kas Keluar	435,000
Sisa Kas	405,000
Aset	
Alat Bakar	100,000
Alat gepeng	50,000
Total Aset	150,000

LABA RUGI		NERACA	
3	Penjualan Pisang 15 porsi	75,000	
4	Penjualan Jagung 10 buah	80,000	
5			
6	Penjualan Pisang 22 porsi	110,000	
7	Penjualan Jagung 15 buah	75,000	
8			
9			
10	Total Penjualan	340,000	
11			
12	Pembelian Pisang 2 Sisir (30 buah)	30,000	
13	Pembelian Jagung	50,000	
14	Pembelian pisang 3 sisir (45 buah)	45,000	
15	Pembelian jagung 15 buah	75,000	
16	Arang	10,000	
17	Susu 2 kaleng	18,000	
18	Keju	12,000	
19	Mentega	20,000	
20	Bahan-bahan untuk sambal	10,000	
21	transportasi	15,000	
22			
23	Total Pembelian dan Biaya Operasional	285,000	
24			
25			
26	Keuntungan	55,000	

Aktiva/Harta		Kewajiban/Modal	
Kas	405,000	Modal	500,000
Aset	150,000	Labra	35,000
Total Harta	555,000	Total Kewajiban	555,000

Gambar 3. Contoh Pembukuan Sederhana Penjualan Pisang Gepeng dan Jagung Bakar

Dengan pembukuan sederhana yang diberikan sebagai contoh membuat laporan dari usaha masing-masing diharapkan mitra bisa memahami dan melakukan pembukuan usaha dengan baik. Minggu berikutnya, mitra menunjukkan pembukuan yang sudah dilakukan/dicatat di buku tulis, disebabkan mitra tidak memiliki komputer dan belum mengerti mengoperasikan komputer atau laptop. Sehingga pencatatan yang dilakukan masih manual menggunakan buku.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan usaha yakni, mitra sebagai pemilik usaha juga berperan sebagai pekerja dalam usaha yang dijalankan. Oleh karena itu pemilik usaha tetap harus memberikan alokasi keuntungan untuk menggaji dirinya sendiri. Sistem seperti ini bisa dipakai oleh mitra sehingga bisa menggunakan gaji tersebut untuk membelanjakan terkait urusan pribadi. Besar kecilnya gaji untuk pemilik usaha tergantung keuangan usaha. Jadi dalam menjalankan usaha tetaplah membuat dua akun terpisah, meskipun usaha yang dijalankan masih terbilang skala kecil.

Diharapkan pelaku usaha dapat membuat laporan keuangan usaha untuk dapat mengetahui posisi keuangannya. Selain itu dengan adanya laporan keuangan usaha, pelaku usaha dapat mengajukan pinjaman tambahan modal ke bank jika berkeinginan untuk memperluas usahanya dengan membawa laporan keuangan tersebut.

Hasil yang ingin dicapai berdasarkan permasalahan Aspek Perpajakan



Gambar 4. Sosialisasi Perpajakan

Masalah lainnya yang dihadapi oleh pelaku usaha yaitu tidak mengetahui tarif pajak umkm, bagaimana menghitung, membayar dan melapor pajak. oleh sebab itu dilakukanlah bimbingan dan pendampingan secara langsung dalam membuat pencatatan keuangan, menghitung besarnya pajak yang harus dibayar berdasarkan dari penghasilan yang diterima dan membuat pelaporan pajak. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah para pelaku usaha di desa edalode dapat memahami terkait tarif pajak umkm serta dapat membuat pencatatan keuangan, menghitung besarnya pajak yang harus dibayar dengan benar dan dapat membuat pelaporan pajak secara tepat. Pada sesi ini, cukup menyita banyak waktu disebabkan pelaku usaha harus menghitung berapa besar omset yang mereka peroleh setiap bulan selama satu tahun pajak untuk dapat mengetahui berapa besarnya pajak yang harus mereka bayar nantinya. Awalnya peserta pelatihan terlihat kebingungan karena selama ini mereka belum pernah melakukannya. Untuk itu dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan secara mandiri dengan mendatangi secara langsung tempat usaha para peserta pelatihan.

Selama proses ini dilakukan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian mengenai tingkat pemahaman peserta pelatihan, bahwa 80% peserta pengabdian memahami tentang arti pentingnya perpajakan bagi para pengusaha kecil. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini yaitu adanya dukungan sepenuhnya dari bapak kepala Desa Edalode Kecamatan Pantai baru dengan menyediakan fasilitas tempat pelatihan. Masyarakat yang mempunyai usaha yang berada di sekitar rumah bapak kepala desa. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari kepala Desa Edalode, adanya pelatihan ini dan harapan kedepan kegiatan pelatihan ini tetap dapat berlanjut di masa yang akan datang. Faktor pendukung yang lain adalah adanya antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan ini Selain itu antusiasme yang tinggi dari peserta pelatihan untuk memahami tentang pengertian pajak dan arti pentingnya pajak bagi pengusaha kecil,

PP Nomor 23 Tahun 2018 yang diperuntukkan bagi UMKM, serta dapat membuat pencatatan keuangan, menghitung besarnya pajak yang harus dibayar dan pelaporan pajak. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi, pengerjaan latihan studi kasus tentang cara membuat pencatatan keuangan dan pelaporan pajak.

Simpulan

Pelaksanaan program pelatihan pembukuan sederhana dan sosialisasi perpajakan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi. Pemahaman yang baik tentang pembukuan sederhana dan perpajakan dari peserta setelah mengikuti pelatihan ini. Kemampuan peserta dalam menerbitkan laporan keuangan usaha dapat meningkatkan akses permodalan usaha.

Daftar Pustaka

- Asih Machfuzhoh. Pelatihan Pembukuan sederhana bagi umkm menuju umkm naik kelas di kecamatan grogol Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat vol 1 no 2 p. 109-116
- Dwi, Endang Wahyuningsih 2017. Pemberdayaan Pleaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di DesaBangunrejo Prosiding Seminar Nasional Publikasi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Gunaedi, dkk. 2018. UKM Pembukuan Akuntansi Sederhana. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ISBN : 978-602-73114-5-9 (online) Isnawan
- Ganjar, 2012, Akuntansi Praktis Untuk UMKM, Penerbit : Laskar Aksara, Jakarta
- Tunggal, Cahyani Sari dan Etty Indriani. 2017. Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngaryoso. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Wasana Nyata Vol 1 No 1
- Hapsari, D.P, Dan Hasanah A.N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. Jurnal Akuntansi, 4 (2), 36.